



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN LUWU UTARA**

PROFIL

**PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tiada ucapan yang lebih bermakna kecuali ucapan syukur kepada ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Rahmat dan Ridho-Nya sehingga Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2025 dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berisi gambaran umum daerah, perkembangan kependudukan dan kepemilikan dokumen kependudukan yang bersumber dari data dasar Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang telah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui data center Tanggal 31 Desember 2024 dan juga bersumber dari data lintas sektor sesuai Permendagri No. 65 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan


Dengan diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pusat serta pemangku kepentingan lain yang mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 ini

Wassalaamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Masamba, 16 Mei 2025

Kepala Dinas Kependudukan & Pencatatan
Sipil Kabupaten Luwu Utara



Drs. H. MUHAMMAD KASRUM, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 197002151992021002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
1.4. Pengertian Umum	3
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN LUWU UTARA	4
2.1. Letak Geografis	5
2.2. Kondisi Demografis	7
BAB III SUMBER DATA	8
BAB IV PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK	9
4.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	9
4.1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	9
4.1.2. Kepadatan Penduduk.....	11
4.1.3. Tingkat Pertumbuhan Penduduk	12
4.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	13
4.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. 13	
a. Piramida Penduduk.....	14
b. Rasio Jenis Kelamin.....	15
c. Rasio Ketergantungan.....	17
4.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan	19
a. Angka Perkawinan Kasar	21
b. Angka Perkawinan Umum	22
c. Status Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur	23
d. Rata-Rata Umur Kawin Pertama.....	24
e. Angka Perceraian Kasar.....	25
f. Angka Perceraian Umum.....	26

4.2.3.	Aspek Keluarga	27
a.	Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	27
b.	Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga	28
c.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur	29
d.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	30
e.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	31
f.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	32
g.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan	32
4.3.	Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	35
4.3.1.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	35
4.3.2.	Penduduk Berdasarkan Agama	37
4.3.3.	Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan	38
BAB V KUALITAS PENDUDUK.....		39
5.1.	Indikator Kesehatan	39
5.1.1.	Kelahiran (Fertilitas)	39
5.1.2.	Rasio Anak & Perempuan (Child Women Ratio/CWR)	40
5.1.3.	Aspek Kematian (Mortalitas)	41
a.	Angka Kematian Bayi, Neonatal, Pos Neonatal dan Balita	41
b.	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)	42
5.2.	Indikator Pendidikan	43
5.2.1.	Angka Melek Huruf (AMH)	43
5.2.2.	Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)	43
5.2.3.	Angka Putus Sekolah (APts)	44
5.3.	Indikator Ekonomi	45
5.3.1.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	45
5.3.2.	Proporsi Angkatan Kerja (Labor force)	46
5.3.3.	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	46
5.3.4.	Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	47
5.3.5.	Tingkat Pengangguran Terbuka	50
5.4.	Indikator Sosial	51
5.4.1.	Program Keluarga Harapan (PKH)	51
5.4.2.	Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas	53
5.4.3.	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	54

BAB VI MOBILITAS PENDUDUK	55
6.1. Migrasi Masuk.....	56
6.2. Migrasi Keluar.....	57
6.3. Migrasi Netto	58
6.4. Migrasi Bruto	59
BAB VII KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	60
7.1. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	60
7.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-eL).....	61
7.3. Kepemilikan Akta	63
7.3.1. Kepemilikan Akta Kelahiran.....	63
7.3.2. Kepemilikan Akta Perkawinan	65
7.3.3. Kepemilikan Akta Perceraian.....	66
7.4. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	67
BAB VIII PENUTUP	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Proporsi Penduduk Kecamatan Menurut Jenis Kelamin	10
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk.....	11
Tabel 4.3	Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Luwu Utara.....	12
Tabel 4.4	Penduduk Kabupaten Luwu Utara Berdasarkan Kelompok Umur	13
Tabel 4.5	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan	15
Tabel 4.6	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur.....	16
Tabel 4.7	Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan	17
Tabel 4.8	Proporsi Penduduk Kabupaten/Kota menurut Usia Muda (0 – 14), Produktif (15 - 64) dan Tua (> = 65)	19
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Kabupaten Berdasarkan Status Perkawinan	19
Tabel 4.10	Jumlah Penduduk Kecamatan Berdasarkan Status Perkawinan.....	20
Tabel 4.11	Angka Perkawinan Kasar Perkecamatan.....	21
Tabel 4.12	Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan	22
Tabel 4.13	Status Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur	23
Tabel 4.14	Rata-Rata Umur Kawin Pertama	24
Tabel 4.15	Angka Perceraian Kasar Perkecamatan.....	25
Tabel 4.16	Angka Perceraian Umum Perkecamatan.....	26
Tabel 4.17	Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	27
Tabel 4.18	Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga	28
Tabel 4.19	Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur	29
Tabel 4.20	Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4.21	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	31
Tabel 4.22	Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 4.23	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan	33
Tabel 4.24	Penduduk Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 4.25	Penduduk Berdasarkan Agama	37
Tabel 4.26	Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan	38
Tabel 5.1	Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Luwu Utara	39
Tabel 5.2	Rasio Anak dan Perempuan	40
Tabel 5.3	Angka Kematian Bayi, Neonatal, Pos Neonatal dan Balita	41
Tabel 5.4	Angka Kematian Ibu	42
Tabel 5.5	Angka Melek Huruf (AMH)	43

Tabel 5.6	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni dan Angka Putus Sekolah	44
Tabel 5.7	Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Luwu Utara	45
Tabel 5.8	Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Luwu Utara	46
Tabel 5.9	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	47
Tabel 5.10	Proporsi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Jenis Pekerjaan	47
Tabel 5.11	Tingkat Pengangguran Terbuka	50
Tabel 5.12	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat.....	52
Tabel 5.13	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	53
Tabel 5.14	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	54
Tabel 6.1	Jumlah Migrasi Masuk (Datang)	56
Tabel 6.2	Jumlah Migrasi Keluar (Pindah)	57
Tabel 6.3	Angka Migrasi Netto	58
Tabel 6.4	Angka Migrasi Bruto	59
Tabel 7.1	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga	61
Tabel 7.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-eL).....	62
Tabel 7.3	Kepemilikan Akta Kelahiran.....	63
Tabel 7.4	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 s/d 18 Tahun	64
Tabel 7.5	Kepemilikan Buku Nikah dan Akta Perkawinan	65
Tabel 7.6	Kepemilikan Akta Perceraian.....	66
Tabel 7.7	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Proporsi Penduduk Kecamatan	10
Grafik 4.2 Piramida Penduduk Kab. Luwu Utara	14
Grafik 4.3 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan	15
Grafik 4.4 Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan	18
Grafik 4.5 Penduduk Kabupaten Berdasarkan Status Perkawinan	19
Grafik 4.6 Penduduk Berdasarkan Pendidikan	36
Grafik 4.7 Penduduk Berdasarkan Agama	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk. Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (Kota/Kabupaten, Kecamatan, Desa/Kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Selain itu Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Luwu Utara serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

1.2. Tujuan

Tujuan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Luwu Utara tahun 2025, sebagaimana diamanatkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yakni untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi perkembangan kependudukan Kabupaten Luwu Utara tahun 2024, agar dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah serta sebagai acuan dalam penentuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

1.3. Ruang Lingkup

1. Data Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan persebaran penduduk; penduduk menurut karakteristik demografi dan komposisi penduduk menurut karakteristik sosial.
2. Data Kualitas Penduduk, meliputi indikator kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Data Mobilitas Penduduk, menampilkan data Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar.
4. Data Kepemilikan Dokumen Kependudukan berupa kepemilikan KK, KTP-EL, Akta (Kelahiran, Perkawinan dan Perceraian) dan KIA

1.4. Pengertian Umum

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Luwu Utara
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil
5. **Profil Perkembangan** Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan
6. **Pendaftaran penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan
7. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil
8. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status perkawinan

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN LUWU UTARA

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia dengan Ibu Kota Kabupaten terletak di Masamba. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1999 merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Pada tahun 1999, saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dimana telah dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah, dan mengubah mekanisme pemerintahan yang mengarah pada Otonomi Daerah.

Tepatnya pada tanggal 10 Februari 1999 oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang dibagi menjadi dua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindaklanjuti dengan Surat Keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12 Februari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan UU Republik Indonesia No.13 Tahun1999.

Pada awal pembentukannya, Kabupaten Luwu Utara memiliki luas 14.447,56 km² dengan jumlah penduduk 442.472 jiwa dan mempunyai batas Saluampak Kec. Sabbang sampai dengan batas Propinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, terdiri dari 19 Kecamatan, yaitu Kec. Sabbang, Kec. Pembantu Baebunta, Kec. Limbong, Kec. Pembantu Seko, Kec. Malangke, Kec. Malangke Barat, Kec. Masamba, Kec. Pembantu Mappedeceng, Kec. Pembantu Rampi, Kec. Sukamaju, Kec. Bone-Bone, Kec. Pembantu Burau, Kec. Wotu, Kec. Pembantu Tomoni, Kec. Mangkutana, Kec. Pembantu Angkona, Kec. Malili, Kec. Nuha, Kec. Pembantu Towuti.

Pada tahun 2003, di usianya yang ke 4, Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang disahkan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km², dengan kecamatan masing-masing Kec. Angkona, Kec. Burau, Kec. Malili, Kec. Mangkutana, Kec. Nuha, Kec. Sorowako, Kec. Tomoni, Kec. Tomoni Utara, Kec. Towuti, dan Kec. Wotu. Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur maka saat ini luas wilayahnya adalah 7.502,58 km².

Secara administrasi terdiri 11 Kecamatan 167 Desa dan 4 Kelurahan. Penduduknya berjumlah 250.111 jiwa (2003) atau sekitar 50.022 Kepala Keluarga yang sebagian besar (80,93%) bermata pencaharian sebagai petani, namun kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2003 hanya 33,31% atau sebanyak Rp. 4,06 triliun. Pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara terdiri dari sebelas kecamatan masing-masing Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba, Kecamatan Rampi, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone Bone.

Pada tahun 2012 Kabupaten Luwu Utara mengeluarkan Perda Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Tanalili yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Bone-Bone sehingga sejak tahun 2012 sampai tahun 2017 Kabupaten Luwu Utara menjadi 12 Kecamatan. Selanjutnya pada awal tahun 2018 pihak legislative dan eksekutif mengesahkan ranperda tentang pembentukan tiga wilayah kecamatan pemekaran menjadi Peraturan Daerah No. 1, 2 dan 3 Tahun 2018 tentang Pembentukan Kecamatan Pemekaran yaitu Kecamatan Baebunta Selatan, Kec. Sukamaju Selatan dan Kecamatan Sabbang Selatan yang merupakan pemekaran dari 3 kecamatan induk yaitu Kec. Baebunta, Kec. Sukamaju dan Kec. Sabbang maka sejak tahun 2018 sampai saat ini Kabupaten Luwu Utara telah memiliki 15 Wilayah Kecamatan, 166 Desa dan 7 Kelurahan.

Tujuh Wilayah Kelurahan yaitu Kelurahan Kappuna, Kelurahan Bone, Kelurahan Bone Tua dan Kelurahan Baliase terdapat di wilayah Kecamatan Masamba. Kelurahan Marobo terletak di Kecamatan Sabbang, Kelurahan Salassa merupakan wilayah Kecamatan Baebunta dan Kelurahan Bone-Bone terletak di Kecamatan Bone-Bone.

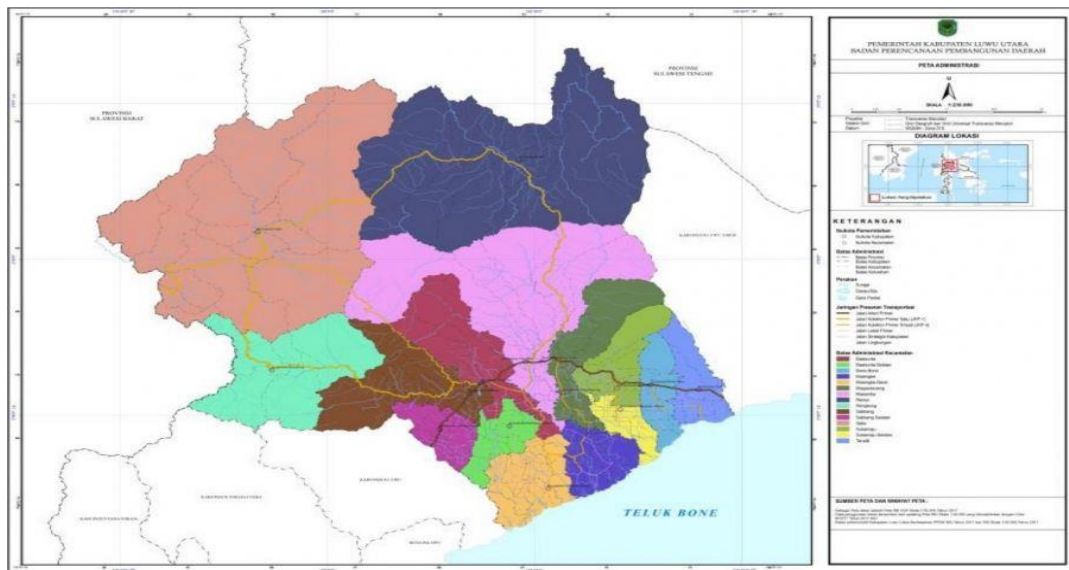
2.1. Letak Geografis

Kabupaten Luwu Utara mempunyai luas wilayah 7.502,58 Km² yang terletak antara 01^o 53' 19" - 02^o 55' 36" Lintang Selatan dan 119^o 47' 46" - 120^o 37' 44" Bujur Timur, yang terdiri dari 15 Kecamatan, 166 Desa dan 7 Kelurahan. Di antara 15 Kecamatan, Kecamatan Seko merupakan kecamatan yang terluas dengan luas wilayah 2.109,19 km² atau 28,11 % dari total luas wilayah Kabupaten Luwu Utara, urutan kedua adalah Kecamatan Rampi dengan luas wilayah 21% dari luas wilayah Kabupaten Luwu Utara.

Adapun batas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Provinsi Sulawesi Tengah;
- Sebelah Timur : Kabupaten Luwu Timur;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Luwu, Kabupaten Toraja Utara, Teluk Bone;
- Sebelah Barat : Provinsi Sulawesi Barat;

Peta Administrasi Kabupaten Luwu Utara



Iklm Kabupaten Luwu Utara termasuk iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 411.17 mm dan suhu udara rata-rata 26°C dengan kelembaban rata-rata 82%. Di samping itu Kabupaten Luwu Utara termasuk Kabupaten di Sulawesi Selatan yang dilewati pegunungan Verbek, dimana di dalamnya terkandung berbagai macam potensi alam dan bebatuan. Potensi perairan yang ada adalah perairan sungai dan teluk bone di sebelah selatan. Potensi sungainya dialiri oleh 8 buah sungai besar yang kesemuanya bermuara di Teluk Bone. Sungai Rongkong dengan panjang 108 Km merupakan sungai terpanjang yang melewati 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Sabbang, Kecamatan Sabbang Selatan, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Baebunta Selatan dan Kecamatan Malangke Barat.

2.2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2024 adalah 335.161 jiwa, terdiri dari Laki-Laki 169.309 jiwa dan Perempuan 165.852 jiwa, ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

BAB III

SUMBER DATA

Sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Adapun data informasi kependudukan yang digunakan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan data lintas sektor.

Data Registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Registrasi kependudukan tersebut di administrasi ketika penduduk melakukan pencatatan status kependudukannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Data non registrasi adalah data bukan hasil registrasi yang menunjang data kependudukan. Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial. Data lintas sektor ini dipergunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan data kependudukan untuk pengambilan kebijakan maupun perencanaan pembangunan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk serta variabel mobilitas penduduk.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan disebutkan bahwa penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang mempunyai tanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Data Konsolidasi Bersih diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil dua kali dalam setahun dan untuk penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 didasarkan pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 dari Kementerian Dalam Negeri. Data Konsolidasi Bersih (DKB) ini dijadikan data resmi kependudukan.

BAB IV

PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

4.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

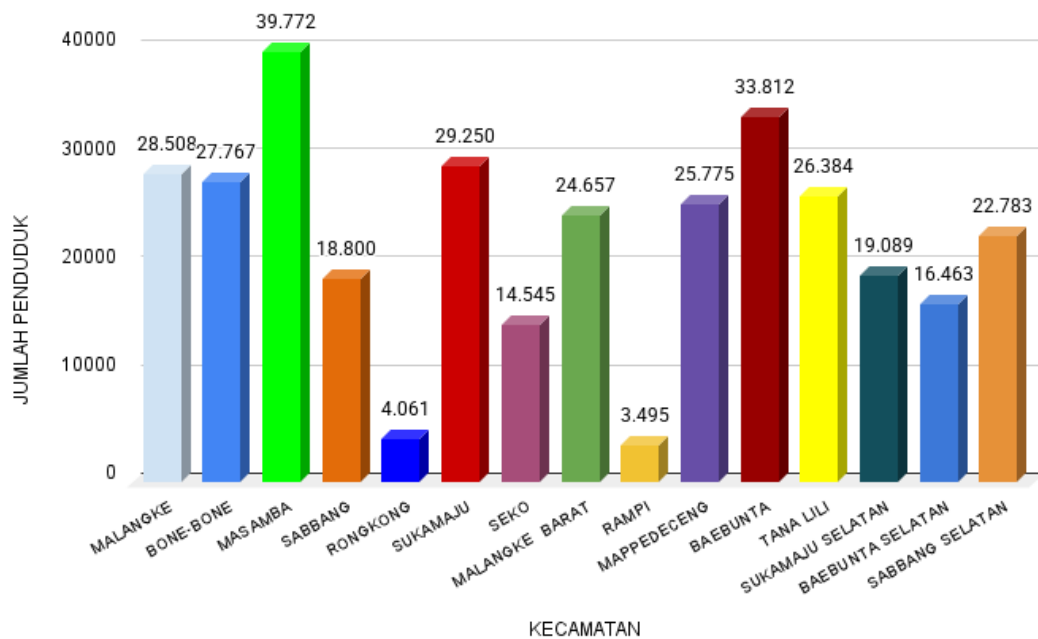
4.1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah otonomi yang dimekarkan dari kabupaten induk yaitu Kabupaten Luwu berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang pembentukan daerah otonomi baru terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 7.502,58 km² di diami penduduk sebanyak 335.161 jiwa, terdiri dari 169.309 jiwa laki-laki dan 165.852 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 15 (Lima belas) kecamatan yaitu Kecamatan Malangke, Kecamatan Bone-Bone, Kecamatan Masamba, Kecamatan Sabbang, Kecamatan Rongkong, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Seko, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Rampi, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Tanalili, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kecamatan Baebunta Selatan dan Kecamatan Sabbang Selatan. Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Masamba yaitu 39,772 jiwa (11,87%), sedangkan Kecamatan Rampi memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 3.495 Jiwa (1,04%).

Tabel 4.1
Proporsi Penduduk Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(Jiwa)	(%)
		n(Jiwa)	(%)	n(Jiwa)	(%)		
732201	MALANGKE	14.445	4,31	14.063	4,20	28.508	8,51
732202	BONE-BONE	14.027	4,19	13.740	4,10	27.767	8,28
732203	MASAMBA	19.771	5,90	20.001	5,97	39.772	11,87
732204	SABBANG	9.434	2,81	9.366	2,79	18.800	5,61
732205	RONGKONG	2.147	0,64	1.914	0,57	4.061	1,21
732206	SUKAMAJU	14.700	4,39	14.550	4,34	29.250	8,73
732207	SEKO	7.674	2,29	6.871	2,05	14.545	4,34
732208	MALANGKE BARAT	12.463	3,72	12.194	3,64	24.657	7,36
732209	RAMPI	1.862	0,56	1.633	0,49	3.495	1,04
732210	MAPPEDECENG	13.062	3,90	12.713	3,79	25.775	7,69
732211	BAEBUNTA	17.037	5,08	16.775	5,01	33.812	10,09
732212	TANA LILI	13.346	3,98	13.038	3,89	26.384	7,87
732213	SUKAMAJU SELATAN	9.607	2,87	9.482	2,83	19.089	5,70
732214	BAEBUNTA SELATAN	8.271	2,47	8.192	2,44	16.463	4,91
732215	SABBANG SELATAN	11.463	3,42	11.320	3,38	22.783	6,80
7322	KAB. LUWU UTARA	169.309	50,52	165.852	49,48	335.161	100

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024



Grafik 4.1 Proporsi Penduduk Kecamatan

4.1.2. Kepadatan Penduduk

Pada tabel 4.2 di bawah memperlihatkan kepadatan penduduk Kabupaten Luwu Utara. Dengan luas 7.502,58 km², Kabupaten Luwu Utara didiami oleh 335.161 jiwa, atau per km² dihuni oleh 44,67 jiwa.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	LUAS WILAYAH (Km2)	KEPADATAN PENDUDUK (Km2)
732201	MALANGKE	28.508	229.70	124.11
732202	BONE - BONE	27.767	127.92	217.07
732203	MASAMBA	39.772	1,068.85	37.21
732204	SABBANG	18.800	424.11	44.33
732205	RONGKONG	4.061	686.50	5.92
732206	SUKAMAJU	29.250	208.21	140.48
732207	SEKO	14.545	2,109.19	6.90
732208	MALANGKE BARAT	24.657	214.05	115.19
732209	RAMPI	3.495	1.565.65	2.23
732210	MAPPEDECENG	25.775	275.5	93.56
732211	BAEBUNTA	33.812	203.16	166.43
732212	TANA LILI	26.384	149.41	176.59
732213	SUKAMAJU SELATAN	19.089	47.27	403.83
732214	BAEBUNTA SELATAN	16.463	92.09	178.77
732215	SABBANG SELATAN	22.783	100.97	225.64
7322	KAB. LUWU UTARA	335.161	7.502,58	44.67

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Sukamaju Selatan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 403.83 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Sabbang Selatan sebesar 225.64 jiwa/km², Kecamatan Bone-Bone sebesar 217.07 jiwa/km², dan Kecamatan Baebunta Selatan sebesar 178.77 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Rampi yaitu sebesar 2.23 jiwa/km².

Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Luwu Utara perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, Kabupaten Luwu Utara akan menjadi Kabupaten yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan per Kabupaten.

4.1.3. Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka penambahan penduduk Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana data penduduk tahun sekarang menggunakan data Bulan Desember 2024 sedangkan data penduduk tahun sebelumnya menggunakan data Bulan Desember 2023. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan penambahan penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 4.3
Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Luwu Utara

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK 2023	JUMLAH PENDUDUK 2024	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
732201	MALANGKE	28,558	28.508	-0.18
732202	BONE-BONE	27,829	27.767	-0.22
732203	MASAMBA	39,266	39.772	1.27
732204	SABBANG	18,590	18.800	1.12
732205	RONGKONG	4,046	4.061	0.37
732206	SUKAMAJU	28,992	29.250	0.88
732207	SEKO	14,399	14.545	1.00
732208	MALANGKE BARAT	24,683	24.657	-0.11
732209	RAMPI	3,436	3.495	1.69
732210	MAPPEDECENG	25,553	25.775	0.86
732211	BAEBUNTA	33,351	33.812	1.36
732212	TANA LILI	26,216	26.384	0.64
732213	SUKAMAJU SELATAN	18,964	19.089	0.65
732214	BAEBUNTA SELATAN	16,444	16.463	0.12
732215	SABBANG SELATAN	22,800	22.783	-0.07
7322	KAB. LUWU UTARA	333,127	335,161	0.61

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024 (diolah)

Dari tabel 4.3 Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Luwu Utara termasuk *rendah*. Selama kurun waktu Desember 2023 sampai dengan Desember 2024, pertumbuhan penduduk Kabupaten Luwu Utara kurang dari satu persen yaitu hanya mencapai 0,61 %. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Pusat.

Pertumbuhan Penduduk yang *rendah* ini sangat *menguntungkan* Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, karena Kabupaten Luwu Utara sendiri merupakan Kabupaten yang sudah *cukup padat*. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti **kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas** dan lain sebagainya.

4.2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

4.2.1. Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk yang sering digunakan dalam analisis perencanaan pembangunan yaitu komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi.

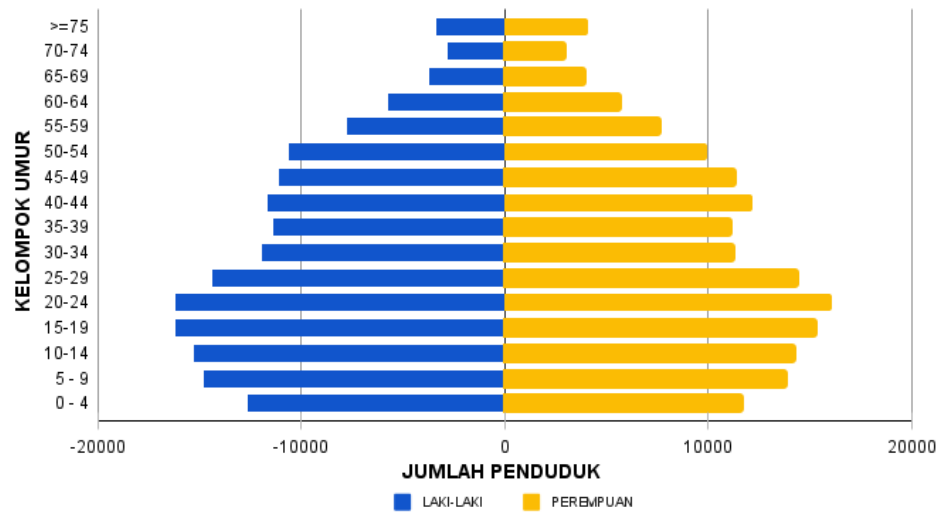
Tabel 4.4
Penduduk Kabupaten Luwu Utara Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
00-04	12.601	3,76	11.671	3,48	24.272	7,24
05-09	14.760	4,40	13.843	4,13	28.603	8,53
10-14	15.275	4,56	14.261	4,25	29.536	8,81
15-19	16.158	4,82	15.339	4,58	31.497	9,40
20-24	16.151	4,82	16.084	4,80	32.235	9,62
25-29	14.385	4,29	14.397	4,30	28.782	8,59
30-34	11.947	3,56	11.279	3,37	23.226	6,93
35-39	11.343	3,38	11.158	3,33	22.501	6,71
40-44	11.676	3,48	12.148	3,62	23.824	7,11
45-49	11.119	3,32	11.337	3,38	22.456	6,70
50-54	10.573	3,15	9.950	2,97	20.523	6,12
55-59	7.739	2,31	7.637	2,28	15.376	4,59
60-64	5.694	1,70	5.724	1,71	11.418	3,41
65-69	3.703	1,10	3.953	1,18	7.656	2,28
70-74	2.831	0,84	3.012	0,90	5.843	1,74
>=75	3.354	1,00	4.059	1,21	7.413	2,21
JUMLAH	169.309	50,52	165.852	49,48	335.161	100

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara, untuk jenis kelamin perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk laki laki, dimana jumlah penduduk laki-laki 169.309 jiwa atau 50.52% dan jumlah penduduk perempuan 165.852 jiwa atau 49.48%.

a. Piramida Penduduk



Grafik 4.2. Piramida Penduduk Kab. Luwu Utara

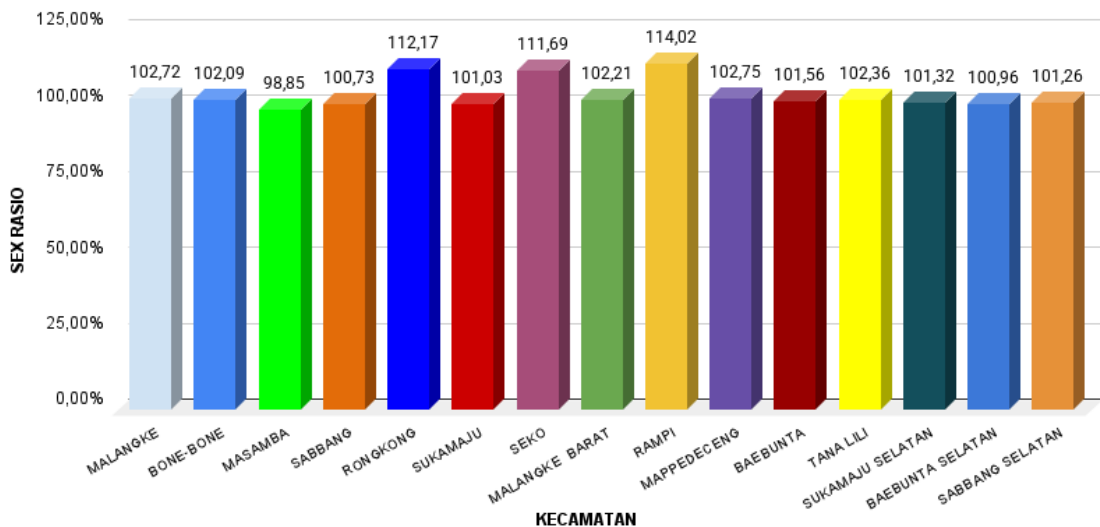
Piramida penduduk Kabupaten Luwu Utara tahun 2024, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 15 - 19 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 4.82% dan penduduk perempuan 4.58% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 31.497 jiwa. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur 70-74 tahun dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 0.84% dan penduduk perempuan 0.90%.

b. Rasio Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK		RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)			
732201	MALANGKE	14.445	4,31	14.063	4,20	28.508	8,51	102,72
732202	BONE-BONE	14.027	4,19	13.740	4,10	27.767	8,28	102,09
732203	MASAMBA	19.771	5,90	20.001	5,97	39.772	11,87	98,85
732204	SABBANG	9.434	2,81	9.366	2,79	18.800	5,61	100,73
732205	RONGKONG	2.147	0,64	1.914	0,57	4.061	1,21	112,17
732206	SUKAMAJU	14.700	4,39	14.550	4,34	29.250	8,73	101,03
732207	SEKO	7.674	2,29	6.871	2,05	14.545	4,34	111,69
732208	MALANGKE BARAT	12.463	3,72	12.194	3,64	24.657	7,36	102,21
732209	RAMPI	1.862	0,56	1.633	0,49	3.495	1,04	114,02
732210	MAPPEDECENG	13.062	3,90	12.713	3,79	25.775	7,69	102,75
732211	BAEBUNTA	17.037	5,08	16.775	5,01	33.812	10,09	101,56
732212	TANA LILI	13.346	3,98	13.038	3,89	26.384	7,87	102,36
732213	SUKAMAJU SELATAN	9.607	2,87	9.482	2,83	19.089	5,70	101,32
732214	BAEBUNTA SELATAN	8.271	2,47	8.192	2,44	16.463	4,91	100,96
732215	SABBANG SELATAN	11.463	3,42	11.320	3,38	22.783	6,80	101,26
7322	KAB. LUWU UTARA	169.309	50,52	165.852	49,48	335.161	100,00	102,08

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024



Grafik 4.3. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan

Rasio Jenis Kelamin di tiap kecamatan rata-rata diatas 100%, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing kecamatan, Kecamatan Rampi mempunyai rasio tertinggi dan Kecamatan Masamba mempunyai rasio terendah.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap setiap 100 orang penduduk perempuan. Rasio Jenis Kelamin berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam pendidikan dan lain sebagainya.

Tabel 4.6
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	
00-04	12.601	3,76	11.671	3,48	24.272	107,97
05-09	14.760	4,40	13.843	4,13	28.603	106,62
10-14	15.275	4,56	14.261	4,25	29.536	107,11
15-19	16.158	4,82	15.339	4,58	31.497	105,34
20-24	16.151	4,82	16.084	4,80	32.235	100,42
25-29	14.385	4,29	14.397	4,30	28.782	99,92
30-34	11.947	3,56	11.279	3,37	23.226	105,92
35-39	11.343	3,38	11.158	3,33	22.501	101,66
40-44	11.676	3,48	12.148	3,62	23.824	96,11
45-49	11.119	3,32	11.337	3,38	22.456	98,08
50-54	10.573	3,15	9.950	2,97	20.523	106,26
55-59	7.739	2,31	7.637	2,28	15.376	101,34
60-64	5.694	1,70	5.724	1,71	11.418	99,48
65-69	3.703	1,10	3.953	1,18	7.656	93,68
70-74	2.831	0,84	3.012	0,90	5.843	93,99
>=75	3.354	1,00	4.059	1,21	7.413	82,63
JUMLAH	169.309	50,52	165.852	49,48	335.161	102,08

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Luwu Utara sebesar 102.08% yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 – 103 penduduk laki-laki. Berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding laki-laki.

Rasio Jenis Kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 107,97% yang artinya terdapat 107-108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan.

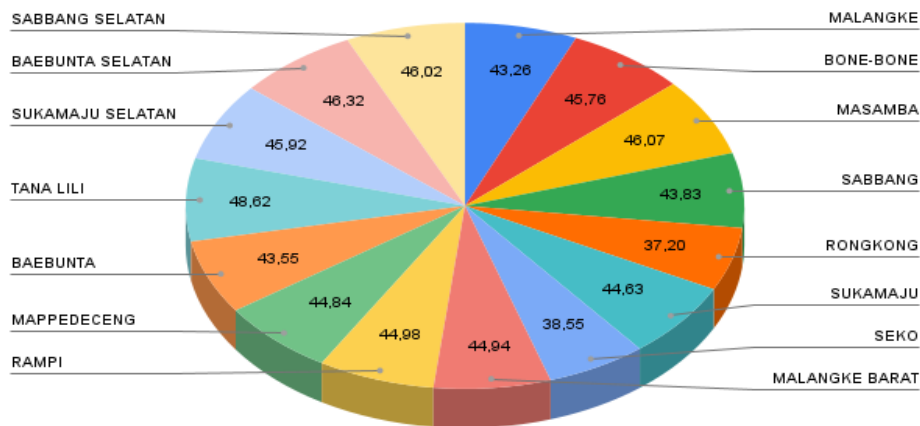
c. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. *Dependency Ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting, semakin tinggi *Dependency Ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif (usia 15-64 tahun) untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif (usia 0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun keatas). Sedangkan *Dependency Ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 4.7
Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan

KODE	KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN						RASIO PRODUKTIF/	
		USIA MUDA 0-14 TAHUN			USIA TUA >=65 TAHUN			NON PRODUKTIF	
		Lk	Pr	RASIO	Lk	Pr	RASIO	n(JIWA)	RASIO
732201	MALANGKE	3.623	3.348	35,01	820	806	8,17	19.911	43,18
732202	BONE-BONE	3.550	3.291	35,74	802	982	9,32	19.142	45,06
732203	MASAMBA	5.224	4.929	37,21	1.040	1.295	8,56	27.284	45,77
732204	SABBANG	2.304	2.195	34,40	589	635	9,36	13.077	43,76
732205	RONGKONG	466	408	29,63	104	133	8,03	2.950	37,66
732206	SUKAMAJU	3.615	3.399	34,59	905	1.055	9,67	20.276	44,26
732207	SEKO	1.695	1.551	30,80	377	383	7,21	10.539	38,01
732208	MALANGKE BARAT	3.166	3.006	36,25	698	763	8,58	17.024	44,84
732209	RAMPI	448	446	37,23	101	99	8,33	2.401	45,56
732210	MAPPEDECENG	3.287	2.943	35,03	870	889	9,89	17.786	44,92
732211	BAEBUNTA	4.326	3.958	35,06	877	1.021	8,03	23.630	43,09
732212	TANA LILI	3.587	3.305	38,77	800	917	9,66	17.775	48,43
732213	SUKAMAJU SELATAN	2.423	2.268	35,87	617	702	10,08	13.079	45,95
732214	BAEBUNTA SELATAN	2.069	2.001	36,10	574	545	9,93	11.274	46,03
732215	SABBANG SELATAN	2.853	2.727	35,56	714	799	9,64	15.690	45,21
7322	KAB. LUWU UTARA	42.636	39.775	35,55	9.888	11.024	9,02	231.838	44,57

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024



Grafik 4.4. Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia 65 tahun keatas juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15 - 64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk usia tidak produktif dengan jumlah penduduk usia produktif.

Rasio ketergantungan Kabupaten Luwu Utara secara umum sebesar 44,57% artinya setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) Kabupaten Luwu Utara menanggung 44 sampai 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Angka ini terbilang cukup tinggi karena mendekati 50%. Usia penduduk tua (>65 tahun) secara persentase terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Luwu Utara kecil hanya (9.02%) akan tetapi secara jumlah cukuplah besar 20.912 jiwa. Tingginya jumlah penduduk usia lanjut ini perlu diimbangi dengan pembangunan infrastruktur untuk lansia, seperti panti jompo, rumah sakit dan sebagainya.

Tabel 4.8
Proporsi Penduduk Kabupaten/Kota menurut Usia Muda (0 – 14), Produktif (15 - 64) dan Tua (> = 65)

NO.	USIA NON PRODUKTIF DAN PRODUKTIF	PENDUDUK	PERSEN
		n(JIWA)	(%)
1	00 -14 Tahun (Usia Muda/Non Produktif)	82.411	24,59
2	15 - 64 Tahun (Usia Produktif)	231.838	69,17
3	>=65 Tahun (Usia Tua/Non Produktif)	20.912	6,24
JUMLAH		335.161	100.00

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

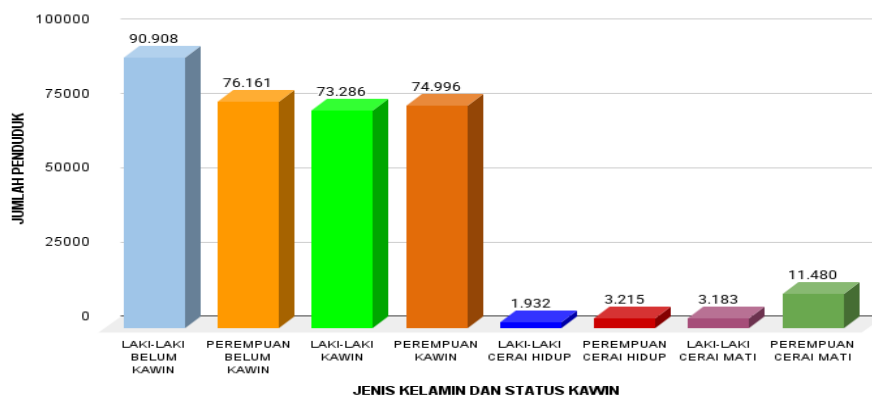
4.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Tabel 4.9
Jumlah Penduduk Kabupaten Berdasarkan Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	BELUM KAWIN	90.908	27,12	76.161	22,72	167.069	49,85
2	KAWIN	73.286	21,87	74.996	22,38	148.282	44,24
3	CERAI HIDUP	1.932	0,58	3.215	0,96	5.147	1,54
4	CERAI MATI	3.183	0,95	11.480	3,43	14.663	4,37
JUMLAH		169.309	50.52	165.852	49.48	335.161	100.00

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024



Grafik 4.5. Penduduk Kabupaten Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.9 Penduduk Kabupaten Luwu Utara dengan status belum kawin memiliki persentase tertinggi dibanding kategori yang lain yaitu 49.85% atau 167.069 Jiwa dimana komposisi laki-laki lebih besar dibanding perempuan, yang kedua yaitu kategori kawin sebesar 44,24% dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki. Untuk status cerai mati persentasenya sebesar 4,37% dan status perkawinan yang terkecil ada cerai hidup yaitu sebesar 1,54% atau sebanyak 5.147 Jiwa dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Tabel 4.10
Jumlah Penduduk Kecamatan Berdasarkan Status Perkawinan

KODE	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN				PDDK (Jiwa)
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	
732201	MALANGKE	14.518	12.394	404	1.192	28.508
732202	BONE-BONE	13.464	12.600	416	1.287	27.767
732203	MASAMBA	20.792	16.521	759	1.700	39.772
732204	SABBANG	9.522	8.126	323	829	18.800
732205	RONGKONG	2.160	1.678	42	181	4.061
732206	SUKAMAJU	13.431	13.932	488	1.399	29.250
732207	SEKO	6.964	7.066	108	407	14.545
732208	MALANGKE BARAT	12.873	10.413	354	1.017	24.657
732209	RAMPI	1.825	1.537	32	101	3.495
732210	MAPPEDECENG	12.046	12.041	435	1.253	25.775
732211	BAEBUNTA	17.462	14.274	637	1.439	33.812
732212	TANA LILI	13.500	11.447	340	1.097	26.384
732213	SUKAMAJU SELATAN	8.378	9.443	253	1.015	19.089
732214	BAEBUNTA SELATAN	8.339	7.231	225	668	16.463
732215	SABBANG SELATAN	11.795	9.579	331	1.078	22.783
7322	KAB. LUWU UTARA	167.069	148.282	5.147	14.663	335.161

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Tabel 4.11
Angka Perkawinan Kasar Perkecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		ANGKA PERKAWINAN KASAR
		STATUS KAWIN (TAHUN 2024)	PENDUDUK SEMESTER I 2024	%
		(Jiwa)	(Jiwa)	
732201	MALANGKE	242	28,565	8.47
732202	BONE-BONE	244	27,870	8.75
732203	MASAMBA	361	39,515	9.14
732204	SABBANG	192	18,688	10.27
732205	RONGKONG	40	4,047	9.88
732206	SUKAMAJU	305	29,107	10.48
732207	SEKO	136	14,450	9.41
732208	MALANGKE BARAT	201	24,631	8.16
732209	RAMPI	25	3,444	7.26
732210	MAPPEDECENG	306	25,649	11.93
732211	BAEBUNTA	316	33,559	9.42
732212	TANA LILI	286	26,304	10.87
732213	SUKAMAJU SELATAN	250	19,031	13.14
732214	BAEBUNTA SELATAN	154	16,533	9.31
732215	SABBANG SELATAN	192	22,883	8.39
7322	KAB. LUWU UTARA	3.250	334.276	9,72

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Pada tabel 4.11 menunjukkan angka perkawinan kasar di Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2024 sebesar 9,72 yang artinya dari 1000 penduduk 9 - 10 penduduk berstatus kawin. Adapun angka perkawinan kasar tertinggi berada di Kecamatan Sukamaju Selatan dengan angka 13,14 dan yang terendah berada di kecamatan Rampi dengan angka 7,26

b. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum merupakan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun keatas pada periode tertentu. Angka Perkawinan Umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun keatas dimana usia tersebut lebih beresiko untuk kawin.

Tabel 4.12
Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		ANGKA PERKAWINAN UMUM
		STATUS KAWIN (TAHUN 2024)	UMUR >= 15 TAHUN	
		(Jiwa)	(Jiwa)	%
732201	MALANGKE	242	21,324	11.35
732202	BONE-BONE	244	20,701	11.79
732203	MASAMBA	361	29,072	12.42
732204	SABBANG	192	14,049	13.67
732205	RONGKONG	40	3,147	12.71
732206	SUKAMAJU	305	21,856	13.95
732207	SEKO	136	11,081	12.27
732208	MALANGKE BARAT	201	18,230	11.03
732209	RAMPI	25	2,545	9.82
732210	MAPPEDECENG	306	19,264	15.88
732211	BAEBUNTA	316	25,029	12.63
732212	TANA LILI	286	19,173	14.92
732213	SUKAMAJU SELATAN	250	14,220	17.58
732214	BAEBUNTA SELATAN	154	12,277	12.54
732215	SABBANG SELATAN	192	17,034	11.27
7322	KAB. LUWU UTARA	3.250	249,002	13,05

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Pada tabel 4.12 menunjukkan angka perkawinan umum di Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2024 sebesar 13.05 yang artinya dari 1000 penduduk 13 - 14 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Sukamaju Selatan dengan angka 17.58 dan yang terendah berada di Kecamatan Rampi dengan angka 9.82

c. Angka Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 4.13
Status Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								PDDK n(JIWA)
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		
	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	
00-04	24,267	7.24	5	0.00	0	0.00	0	0.00	24,272
05-09	28,603	8.53	0	0.00	0	0.00	0	0.00	28,603
10-14	29,536	8.81	0	0.00	0	0.00	0	0.00	29,536
15-19	31,195	9.31	299	0.09	1	0.00	2	0.00	31,497
20-24	26,049	7.77	6,053	1.81	119	0.04	14	0.00	32,235
25-29	13,861	4.14	14,434	4.31	433	0.13	54	0.02	28,782
30-34	5,116	1.53	17,457	5.21	523	0.16	130	0.04	23,226
35-39	2,634	0.79	19,080	5.69	580	0.17	207	0.06	22,501
40-44	1,781	0.53	20,932	6.25	640	0.19	471	0.14	23,824
45-49	1,211	0.36	19,658	5.87	698	0.21	889	0.27	22,456
50-54	940	0.28	17,639	5.26	609	0.18	1,335	0.40	20,523
55-59	674	0.20	12,386	3.70	479	0.14	1,837	0.55	15,376
60-64	497	0.15	8,398	2.51	403	0.12	2,120	0.63	11,418
65-69	283	0.08	5,072	1.51	261	0.08	2,040	0.61	7,656
70-74	202	0.06	3,466	1.03	192	0.06	1,983	0.59	5,843
>= 75	220	0.07	3,403	1.02	209	0.06	3,581	1.07	7,413
JUMLAH	167,069	49.85	148,282	44.24	5,147	1.54	14,663	4.37	335,161

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Angka Perkawinan spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur. Berdasarkan tabel 4.13 angka perkawinan spesifik tahun 2024 pada kelompok umur 15 – 19 tahun adalah 9.31% artinya dari 1000 penduduk usia 15 - 19 tahun terdapat 9 – 10 penduduk yang akan melakukan perkawinan. Dengan diketahuinya angka perkawinan menurut kelompok umur dapat memberikan gambaran kepada pemerintah untuk pengembangan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama tentang penundaan perkawinan.

d. Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-Rata Umur Kawin Pertama adalah rata-rata umur perkawinan pertama yang perhitungannya dilakukan dengan cara tidak langsung dengan metode SMAM (Singulate Mean Age at Marriage) adalah Perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang belum kawin. Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jejang perkawinan

Tabel 4.14
Rata-Rata Usia Kawin Pertama

KODE	KECAMATAN	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA	
		P	L
732201	MALANGKE	26	30
732202	BONE-BONE	25	29
732203	MASAMBA	26	30
732204	SABBANG	26	30
732205	RONGKONG	26	32
732206	SUKAMAJU	25	28
732207	SEKO	24	29
732208	MALANGKE BARAT	26	30
732209	RAMPI	23	30
732210	MAPPEDECENG	25	29
732211	BAEBUNTA	26	30
732212	TANA LILI	26	30
732213	SUKAMAJU SELATAN	24	28
732214	BAEBUNTA SELATAN	26	30
732215	SABBANG SELATAN	26	31
7322	KAB. LUWU UTARA	26	30

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Pada tabel 4.14 menunjukkan rata-rata usia kawin pertama penduduk Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2024 berada di usia 26 tahun untuk jenis kelamin perempuan sedangkan jenis kelamin laki-laki rata-rata berada di usia 30 tahun.

e. Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap Jumlah Penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Tabel 4.15
Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		ANGKA PERCERAIAN KASAR
		STATUS CERAI HIDUP (1 TAHUN)	PENDUDUK SEMESTER I 2024	
		(Jiwa)	(Jiwa)	%
732201	MALANGKE	33	28,565	1.16
732202	BONE-BONE	38	27,870	1.36
732203	MASAMBA	35	39,515	0.89
732204	SABBANG	14	18,688	0.75
732205	RONGKONG	6	4,047	1.48
732206	SUKAMAJU	39	29,107	1.34
732207	SEKO	5	14,450	0.35
732208	MALANGKE BARAT	22	24,631	0.89
732209	RAMPI	4	3,444	1.16
732210	MAPPEDCENG	25	25,649	0.97
732211	BAEBUNTA	24	33,559	0.72
732212	TANA LILI	20	26,304	0.76
732213	SUKAMAJU SELATAN	21	19,031	1.10
732214	BAEBUNTA SELATAN	6	16,533	0.36
732215	SABBANG SELATAN	18	22,883	0.79
7322	KAB. LUWU UTARA	310	334.276	0.93

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Pada tabel 4.15 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Luwu Utara sebesar 0.93 artinya dari 1000 penduduk terdapat 0 - 1 penduduk bercerai hidup pada tahun 2024. Kecamatan Rongkong memiliki perceraian tertinggi 1,48 dan yang terendah berada di Kecamatan Seko 0,35.

f. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan perbandingan yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 Tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi data tersebut dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai hidup. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan, karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia perkawinan dan mereka tidak berisiko bercerai.

Tabel 4.16
Angka Perceraian Umum Per Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		ANGKA PERCERAIAN UMUM
		CERAI HIDUP (TAHUN 2024)	UMUR >= 15 TAHUN	
		(Jiwa)	(Jiwa)	%
732201	MALANGKE	33	21,324	1.55
732202	BONE-BONE	38	20,701	1.84
732203	MASAMBA	35	29,072	1.20
732204	SABBANG	14	14,049	1.00
732205	RONGKONG	6	3,147	1.91
732206	SUKAMAJU	39	21,856	1.78
732207	SEKO	5	11,081	0.45
732208	MALANGKE BARAT	22	18,230	1.21
732209	RAMPI	4	2,545	1.57
732210	MAPPEDECENG	25	19,264	1.30
732211	BAEBUNTA	24	25,029	0.96
732212	TANA LILI	20	19,173	1.04
732213	SUKAMAJU SELATAN	21	14,220	1.48
732214	BAEBUNTA SELATAN	6	12,277	0.49
732215	SABBANG SELATAN	18	17,034	1.06
7322	KAB. LUWU UTARA	310	249,002	1,24

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Pada tabel 4.16 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Luwu Utara sebesar 1,24 artinya dari 1000 penduduk terdapat 1 - 2 penduduk bercerai hidup pada tahun 2024. Kecamatan Rongkong memiliki perceraian tertinggi 1,91 dan yang terendah berada di Kecamatan Seko 0,45.

4.2.3. Aspek Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

a. Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.17
Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		KEPALA KELUARGA		RATA-RATA
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	ANGGOTA
						KK
		n(JIWA)		n(JIWA)		n(JIWA)
732201	MALANGKE	28,508	8.51	9,285	8.49	3.07
732202	BONE-BONE	27,767	8.28	8,994	8.22	3.09
732203	MASAMBA	39,772	11.87	12,753	11.66	3.12
732204	SABBANG	18,800	5.61	6,429	5.88	2.92
732205	RONGKONG	4,061	1.21	1,260	1.15	3.22
732206	SUKAMAJU	29,250	8.73	9,870	9.02	2.96
732207	SEKO	14,545	4.34	4,516	4.13	3.22
732208	MALANGKE BARAT	24,657	7.36	7,801	7.13	3.16
732209	RAMPI	3,495	1.04	1,048	0.96	3.33
732210	MAPPEDECENG	25,775	7.69	8,547	7.81	3.02
732211	BAEBUNTA	33,812	10.09	10,888	9.95	3.11
732212	TANA LILI	26,384	7.87	8,305	7.59	3.18
732213	SUKAMAJU SELATAN	19,089	5.70	6,599	6.03	2.89
732214	BAEBUNTA SELATAN	16,463	4.91	5,483	5.01	3.00
732215	SABBANG SELATAN	22,783	6.80	7,635	6.98	2.98
7322	KAB. LUWU UTARA	335.161	100,00	109.413	100,00	3.06

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel 4.17 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 109.413 KK yang tersebar di 15 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 166 Desa. Kecamatan Masamba memiliki jumlah keluarga yang terbesar yaitu 12.753 KK (11,66%), disusul Kecamatan Baebunta 10.888 KK (9,95%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil ada di Kecamatan Rampi hanya memiliki 1.048 KK (0,96%). Rata-Rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 3,06 atau 3 - 4 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Luwu Utara lebih banyak merupakan keluarga inti, begitu pula kalau kita perhatikan di tiap kecamatan. Salah satu penggunaan informasi ini yaitu dapat digunakan untuk menyusun rencana pembangunan perumahan, misalnya untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat.

b. Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

Tabel 4.18
Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

NO.	STATUS HUBUNGAN	JENIS KELAMIN		PENDUDUK
	KELUARGA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	n(JIWA)
		n(JIWA)	n(JIWA)	
1	KEPALA KELUARGA	85.165	24.248	109.413
2	SUAMI	0	0	0
3	ISTRI	0	68.437	68.437
4	ANAK	80.506	69.099	149.605
5	MENANTU	5	10	15
6	CUCU	1.642	1.436	3.078
7	ORANG TUA	90	499	589
8	MERTUA	54	287	341
9	FAMILI LAIN	1.438	1.457	2.895
10	PEMBANTU	1	0	1
11	LAINNYA	408	379	787
	JUMLAH	169.309	165.852	335.161

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Status hubungan dalam keluarga diperlukan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Dilihat dari tabel 4.18 jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga, status terbesar adalah anak yaitu sebanyak 149.605 jiwa, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu 80.506 jiwa dibanding dengan anak perempuan yaitu 69.099 Jiwa.

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 4.19
Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
	LK	%	PR	%	JUMLAH	(%)
15-19	797	0.73	717	0.66	1,514	1.38
20-24	3,301	3.02	1,352	1.24	4,653	4.25
25-29	7,529	6.88	1,883	1.72	9,412	8.60
30-34	8,954	8.18	1,294	1.18	10,248	9.37
35-39	9,865	9.02	1,297	1.19	11,162	10.20
40-44	10,798	9.87	1,615	1.48	12,413	11.35
45-49	10,637	9.72	1,926	1.76	12,563	11.48
50-54	10,317	9.43	2,226	2.03	12,543	11.46
55-59	7,635	6.98	2,458	2.25	10,093	9.22
60-64	5,625	5.14	2,510	2.29	8,135	7.44
65-69	3,668	3.35	2,111	1.93	5,779	5.28
70-74	2,802	2.56	1,885	1.72	4,687	4.28
>=75	3,237	2.96	2,974	2.72	6,211	5.68
JUMLAH	85,165	77.84	24,248	22.16	109,413	100.00

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara dengan Jumlah Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 45 - 49 tahun yakni sebesar 11.48% sedangkan proporsi terendah berada pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 1,38%. Dalam kelompok umur Kepala Keluarga laki-laki, proporsi tertinggi dikelompok umur 40-44 yakni 9,87%, sedangkan proporsi terendah terletak di kelompok umur kepala keluarga perempuan 15-19 tahun yakni 0.66%. Dalam Kelompok Kepala Keluarga Perempuan proporsi tertinggi terletak di kelompok umur 75 Tahun keatas yakni 2.72%, sedangkan proporsi terendah terletak di kelompok umur 15-19 tahun yakni 0,66%.

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.20
Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		KEPALA KELUARGA	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
732201	MALANGKE	7.180	6,56	2.105	1,92	9.285	8,49
732202	BONE-BONE	7.079	6,47	1.915	1,75	8.994	8,22
732203	MASAMBA	9.585	8,76	3.168	2,90	12.753	11,66
732204	SABBANG	4.946	4,52	1.483	1,36	6.429	5,88
732205	RONGKONG	1.015	0,93	245	0,22	1.260	1,15
732206	SUKAMAJU	7.849	7,17	2.021	1,85	9.870	9,02
732207	SEKO	3.857	3,53	659	0,60	4.516	4,13
732208	MALANGKE BARAT	6.009	5,49	1.792	1,64	7.801	7,13
732209	RAMPI	876	0,80	172	0,16	1.048	0,96
732210	MAPPEDECENG	6.775	6,19	1.772	1,62	8.547	7,81
732211	BAEBUNTA	8.303	7,59	2.585	2,36	10.888	9,95
732212	TANA LILI	6.392	5,84	1.913	1,75	8.305	7,59
732213	SUKAMAJU SELATAN	5.260	4,81	1.339	1,22	6.599	6,03
732214	BAEBUNTA SELATAN	4.258	3,89	1.225	1,12	5.483	5,01
732215	SABBANG SELATAN	5.781	5,28	1.854	1,69	7.635	6,98
7322	KAB. LUWU UTARA	85.165	77,84	24.248	22,16	109.413	100,00

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Pada tabel 4.20 menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang ada di 15 wilayah kecamatan di Kabupaten Luwu Utara. Sebanyak 109.413 Kepala Keluarga di Kabupaten Luwu Utara dengan jumlah kepala keluarga laki-laki 83.165 Jiwa dan 24.248 kepala keluarga perempuan. Hal tersebut menunjukkan kepala keluarga yang dikepalai oleh laki-laki lebih banyak dibandingkan kepala keluarga yang di kepalai oleh perempuan.

Adapun Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di Kecamatan Masamba yaitu 12.753 kepala keluarga, sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Rampi yaitu 1.048 Kepala Keluarga.

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.21
Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		KEPALA KELUARGA	
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	BELUM KAWIN	7,247	6.62	4,534	4.14	11,788	10.77
2	KAWIN	73,052	66.77	6,001	5.48	79,120	72.31
3	CERAI HIDUP	1,809	1.65	2,966	2.71	4,777	4.37
4	CERAI MATI	3,057	2.79	10,747	9.82	13,807	12.62
JUMLAH		85.165	77,84	24.248	22,16	22.16	109,413

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Informasi Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan dalam bidang sosial yang hubungannya dengan status perkawinan dan jenis kelamin penduduk. Berdasarkan tabel 4.21 Sebanyak 79.120 atau 72,31% kepala keluarga berstatus kawin. Kepala Keluarga dengan angka terkecil yaitu status cerai hidup berjumlah 4.777 atau 4,37%. Perbedaan mencolok terlihat pada proporsi jenis kelamin perbandingan jumlah kepala keluarga dengan status cerai mati yang didominasi perempuan sebanyak 10.747 atau 9,82% sedangkan kepala keluarga laki-laki hanya 3.057 jiwa atau 2.79%. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perempuan bisa bertahan menjadi kepala keluarga setelah ditinggal mati suami.

f. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.22
Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	2,537	2.32	2,081	1.90	4,618	4.22
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	2,669	2.44	1,424	1.30	4,093	3.74
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	34,810	31.82	12,232	11.18	47,042	42.99
4	SLTP/SEDERAJAT	15,213	13.90	3,253	2.97	18,466	16.88
5	SLTA/SEDERAJAT	23,646	21.61	3,711	3.39	27,357	25.00
6	DIPLOMA I/II	474	0.43	162	0.15	636	0.58
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	669	0.61	293	0.27	962	0.88
8	DIPLOMA IV/STRATA I	4,921	4.50	1,070	0.98	5,991	5.48
9	STRATA-II	220	0.20	20	0.02	240	0.22
10	STRATA-III	6	0.01	2	0.00	8	0.01
.	JUMLAH	85,165	77.84	24,248	22.16	109,413	100.00

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yakni 42.99% disusul dengan SLTA yakni 25,00%, kemudian Tamat SLTP/Sederajat yakni 16.88% dan yang Diploma IV/Strata I 5.48%.

g. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

Status ekonomi suatu keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga beserta anggota keluarganya dan seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga yaitu petani/pekebun sebanyak 51.210 Jiwa dan untuk kelompok perempuan proporsi terbesar adalah mengurus rumah tangga sebanyak 15.515 Jiwa

Tabel 4.23
Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

NO.	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				KEPALA KELUARGA	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	6,352	5.81	2,924	2.67	9,276	8.48
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0.00	15,515	14.18	15,515	14.18
3	PELAJAR/MAHASISWA	1,808	1.65	1,022	0.93	2,830	2.59
4	PENSIUNAN	661	0.60	212	0.19	873	0.80
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2,640	2.41	586	0.54	3,226	2.95
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	223	0.20	0	0.00	223	0.20
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	474	0.43	1	0.00	475	0.43
8	PERDAGANGAN	102	0.09	34	0.03	136	0.12
9	PETANI/PEKEBUN	48,839	44.64	2,371	2.17	51,210	46.80
10	PETERNAK	22	0.02	1	0.00	23	0.02
11	NELAYAN/PERIKANAN	889	0.81	3	0.00	892	0.82
12	INDUSTRI	3	0.00	0	0.00	3	0.00
13	KONSTRUKSI	2	0.00	0	0.00	2	0.00
14	TRANSPORTASI	19	0.02	0	0.00	19	0.02
15	KARYAWAN SWASTA	2,299	2.10	112	0.10	2,411	2.20
16	KARYAWAN BUMN	113	0.10	2	0.00	115	0.11
17	KARYAWAN BUMD	18	0.02	0	0.00	18	0.02
18	KARYAWAN HONORER	713	0.65	225	0.21	938	0.86
19	BURUH HARIAN LEPAS	438	0.40	11	0.01	449	0.41
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	155	0.14	15	0.01	170	0.16
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	19	0.02	0	0.00	19	0.02
22	BURUH PETERNAKAN	2	0.00	0	0.00	2	0.00
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0.00	2	0.00	2	0.00
24	TUKANG CUKUR	0	0.00	0	0.00	0	-
25	TUKANG LISTRIK	1	0.00	0	0.00	1	0.00
26	TUKANG BATU	45	0.04	0	0.00	45	0.04
27	TUKANG KAYU	57	0.05	0	0.00	57	0.05
28	TUKANG SOL SEPATU	3	0.00	0	0.00	3	0.00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	4	0.00	0	0.00	4	0.00
30	TUKANG JAHIT	7	0.01	3	0.00	10	0.01
31	TUKANG GIGI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
32	PENATA RIAS	2	0.00	0	0.00	2	0.00
33	PENATA BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	-
34	PENATA RAMBUT	0	0.00	0	0.00	0	-
35	MEKANIK	24	0.02	0	0.00	24	0.02
36	SENIMAN	1	0.00	0	0.00	1	0.00
37	TABIB	0	0.00	0	0.00	0	-
38	PARAJI	0	0.00	0	0.00	0	-

39	PERANCANG BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	-
40	PENTERJEMAH	0	0.00	0	0.00	0	-
41	IMAM MASJID	12	0.01	0	0.00	12	0.01
42	PENDETA	93	0.08	8	0.01	101	0.09
43	PASTOR	0	0.00	0	0.00	0	-
44	WARTAWAN	11	0.01	0	0.00	11	0.01
45	USTADZ/MUBALIGH	13	0.01	0	0.00	13	0.01
46	JURU MASAK	0	0.00	0	0.00	0	-
47	PROMOTOR ACARA	0	0.00	0	0.00	0	-
48	ANGGOTA DPR RI	2	0.00	0	0.00	2	0.00
49	ANGGOTA DPD RI	0	0.00	0	0.00	0	-
50	ANGGOTA BPK	0	0.00	0	0.00	0	-
51	PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	-
52	WAKIL PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	-
53	ANGGOTA MAHK.KONSTITUSI	0	0.00	0	0.00	0	-
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0.00	0	0.00	0	-
55	DUTA BESAR	0	0.00	0	0.00	0	-
56	GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	-
57	WAKIL GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	-
58	BUPATI	0	0.00	0	0.00	0	-
59	WAKIL BUPATI	0	0.00	0	0.00	0	-
60	WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	-
61	WAKIL WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	-
62	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0.00	0	0.00	1	0.00
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	24	0.02	1	0.00	25	0.02
64	DOSEN	13	0.01	2	0.00	15	0.01
65	GURU	352	0.32	141	0.13	493	0.45
66	PILOT	0	0.00	0	0.00	0	-
67	PENGACARA	1	0.00	0	0.00	1	0.00
68	NOTARIS	2	0.00	0	0.00	2	0.00
69	ARSITEK	1	0.00	0	0.00	1	0.00
70	AKUNTAN	0	0.00	0	0.00	0	-
71	KONSULTAN	8	0.01	0	0.00	8	0.01
72	DOKTER	16	0.01	5	0.00	21	0.02
73	BIDAN	0	0.00	25	0.02	25	0.02
74	PERAWAT	27	0.02	7	0.01	34	0.03
75	APOTEKER	2	0.00	2	0.00	4	0.00
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.00	0	0.00	0	-
77	PENYIAR TELEVISI	0	0.00	0	0.00	0	-
78	PENYIAR RADIO	0	0.00	0	0.00	0	-
79	PELAUT	154	0.14	1	0.00	155	0.14
80	PENELITI	0	0.00	0	0.00	0	-
81	SOPIR	281	0.26	0	0.00	281	0.26
82	PIALANG	0	0.00	0	0.00	0	-

83	PARANORMAL	0	0.00	0	0.00	0	-
84	PEDAGANG	73	0.07	14	0.01	87	0.08
85	PERANGKAT DESA	123	0.11	5	0.00	128	0.12
86	KEPALA DESA	40	0.04	0	0.00	40	0.04
87	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0.00	0	0.00	0	-
88	WIRASWASTA	17,960	16.41	991	0.91	18,951	17.32
89	ANGG.LEMB.TINGGI LAINNYA	9	0.01	11	0.01	20	0.02
90	ARTIS	0	0.00	0	0.00	0	-
91	ATLIT	0	0.00	0	0.00	0	-
92	CHEFF	1	0.00	0	0.00	1	0.00
93	MANAJER	0	0.00	0	0.00	0	-
94	TENAGA TATA USAHA	0	0.00	0	0.00	0	-
95	OPERATOR	1	0.00	0	0.00	1	0.00
96	PEKERJA PENGOLAH. KERAJINAN	0	0.00	0	0.00	0	-
97	TEKNISI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
98	ASISTEN AHLI	0	0.00	0	0.00	0	-
99	PEKERJAAN LAINNYA	4	0.00	0	0.00	4	0.00
JUMLAH		85.161	77.83	24.252	22.17	109.413	100.00

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

4.3. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

4.3.1 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

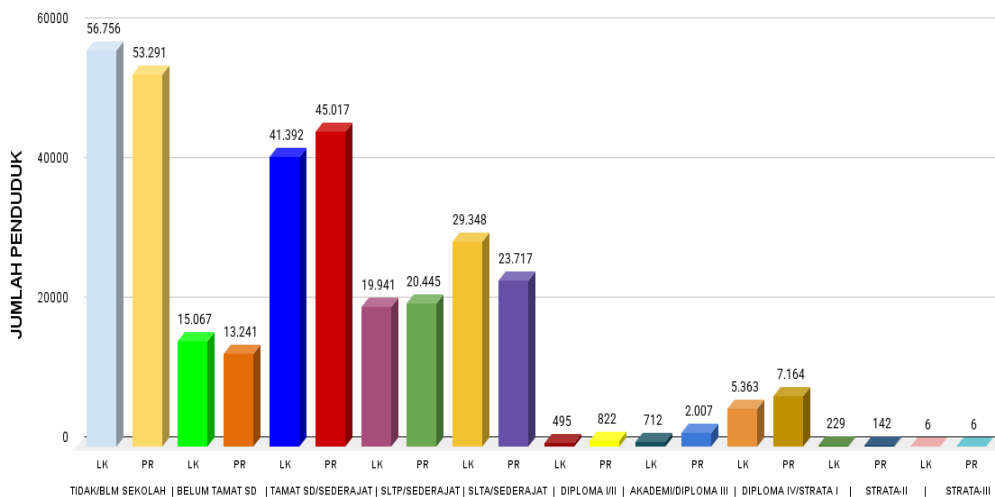
Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk. Jika diperhatikan menurut pendidikan yang diikuti, Kabupaten Luwu Utara dapat dikatakan masih berpendidikan rendah, yaitu hanya tamat SLTP kebawah sebesar 68.12%, pendidikan SMA sebesar 15.83% dan sisanya berpendidikan tinggi sebesar 5,06% (Diploma ke atas). Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar kalau tidak dibarengi dengan kualitas yang mumpuni akan berdampak buruk, apalagi sekarang ini kita akan menyongsong era globalisasi persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat, peningkatan pendidikan perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

Untuk itu diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan jenjang pendidikan penduduk usia produktif di Kabupaten Luwu Utara ini, agar besarnya SDM yang dimiliki menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, bukanlah menjadi beban yang menyebabkan pengangguran, kemiskinan dan lain sebagainya.

Tabel 4.24
Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	56.756	16,93	53.291	15,90	110.047	32,83
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	15.067	4,50	13.241	3,95	28.308	8,45
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	41.392	12,35	45.017	13,43	86.409	25,78
4	SLTP/SEDERAJAT	19.941	5,95	20.445	6,10	40.386	12,05
5	SLTA/SEDERAJAT	29.348	8,76	23.717	7,08	53.065	15,83
6	DIPLOMA I/II	495	0,15	822	0,25	1.317	0,39
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	712	0,21	2.007	0,60	2.719	0,81
8	DIPLOMA IV/STRATA I	5.363	1,60	7.164	2,14	12.527	3,74
9	STRATA-II	229	0,07	142	0,04	371	0,11
10	STRATA-III	6	0,00	6	0,00	12	0,00
JUMLAH		169.309	50,52	165.852	49,48	335.161	100,00

Sumber Data: DKB Pusat Semester II Tahun 2024



Grafik 4.6. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

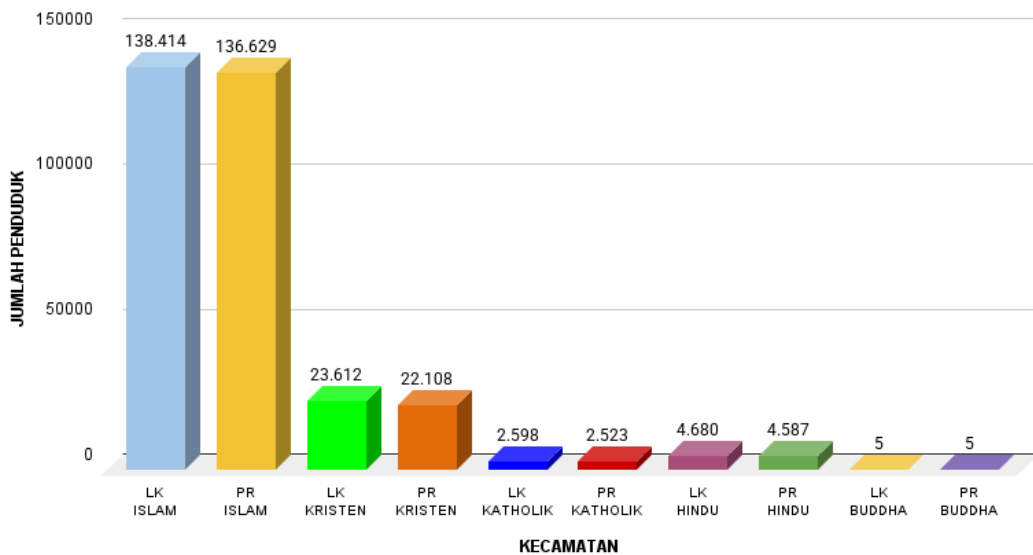
4.3.2. Penduduk Berdasarkan Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari data di bawah terlihat bahwa Kabupaten Luwu Utara mayoritas penduduknya menganut Agama Islam (82,06%), diikuti agama Kristen (13,64%), Hindu (2,76%), Katholik (1,53%) dan Budha (0,00%).

Tabel 4.25
Penduduk Berdasarkan Agama

NO.	AGAMA	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		(JIWA)	(%)
		(JIWA)	(%)	(JIWA)	(%)		
1	ISLAM	138.414	41,30	136.629	40,77	275.043	82,06
2	KRISTEN	23.612	7,04	22.108	6,60	45.720	13,64
3	KATHOLIK	2.598	0,78	2.523	0,75	5.121	1,53
4	HINDU	4.680	1,40	4.587	1,37	9.267	2,76
5	BUDHA	5	0,00	5	0,00	10	0,00
	JUMLAH	169.309	50,52	165.852	49,48	335.161	100,00

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024



Grafik 4.7. Penduduk Berdasarkan Agama

4.3.3. Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini kelompok penyandang cacat merasa didiskriminasi, karena di berbagai tempat umum tidak tersedia jalan khusus untuk pengguna kursi roda, toilet khusus untuk mereka dan lain sebagainya. Oleh sebab itu Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat).

Tabel 4.26
Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

NO.	PENYANDANG CACAT	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)
1	CACAT FISIK	339	0.10	267	0.08	606	0.18
2	CACAT NETRA/BUTA	152	0.05	228	0.07	380	0.11
3	CACAT RONGU/WICARA	223	0.07	320	0.10	543	0.16
4	CACAT MENTAL/JIWA	181	0.05	132	0.04	313	0.09
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	210	0.06	144	0.04	354	0.11
6	CACAT LAINNYA	259	0.08	108	0.03	367	0.11
.	JUMLAH	1.364	0.41	1.199	0.36	2.563	0.76

Sumber Data: Dinas Sosial Kab. Luwu Utara Tahun 2024

Pada tabel 4.26 yang bersumber dari data Dinas Sosial Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 terlihat bahwa total penduduk penyandang cacat di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 hanya 0,76% (2.563 jiwa) dari total penduduk Kabupaten Luwu Utara.

BAB V KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, kondisi sosial, budaya, politik dan psikologis. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kelahiran dan kematian bayi) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

5.1. Indikator Kesehatan

5.1.1. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

Tabel 5.1
Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Luwu Utara

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP (JIWA)		
		L	P	L + P
732201	MALANGKE	101	114	215
732202	BONE-BONE	131	116	247
732203	MASAMBA	186	190	376
732204	SABBANG	70	67	137
732205	RONGKONG	151	160	311
732206	SUKAMAJU	151	130	281
732207	SEKO	250	225	475
732208	MALANGKE BARAT	160	127	287
732209	RAMPI	177	178	355
732210	MAPPEDECENG	129	107	236
732211	BAEBUNTA	152	126	278
732212	TANALILI	165	149	314
732213	SUKAMAJU SELATAN	19	25	44
732214	BAEBUNTA SELATAN	85	85	170
732215	SABBANG SELATAN	30	23	53
7322 KAB. LUWU UTARA		1.957	1.822	3.779

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Luwu Utara Tahun 2024

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran (fertilitas). Jumlah Kelahiran Hidup di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 berdasarkan tabel 5.1 yang bersumber dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2024 sebanyak 3.779 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.957 jiwa dan yang perempuan lebih sedikit yaitu 1.822 jiwa. Jika di rata-ratakan kelahiran setiap bulan, maka jumlah bayi lahir setiap bulannya sebanyak 314 - 315 jiwa dan apabila di rata-rata setiap hari, maka bayi yang lahir setiap harinya sebanyak 10 - 11 bayi.

5.1.2. Rasio Anak & Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 (lima) tahun yang lalu.

Tabel 5.2
Rasio Anak dan Perempuan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0 -4 TAHUN	PEREMPUAN USIA 15 - 49 TAHUN	RASIO ANAK & PEREMPUAN (CWR)
732201	MALANGKE	2,012	7,870	25.57
732202	BONE-BONE	2,040	7,495	27.22
732203	MASAMBA	2,995	11,112	26.95
732204	SABBANG	1,322	5,258	25.14
732205	RONGKONG	248	1,126	22.02
732206	SUKAMAJU	2,109	7,956	26.51
732207	SEKO	928	4,112	22.57
732208	MALANGKE BARAT	1,828	6,669	27.41
732209	RAMPI	274	897	30.55
732210	MAPPEDECENG	1,908	6,917	27.58
732211	BAEBUNTA	2,370	9,479	25.00
732212	TANA LILI	2,046	7,083	28.89
732213	SUKAMAJU SELATAN	1,534	5,014	30.59
732214	BAEBUNTA SELATAN	1,132	4,498	25.17
732215	SABBANG SELATAN	1,526	6,256	24.39
7322	KAB. LUWU UTARA	24.272	91.742	26.46

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.2, bahwa Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 dari setiap 100 perempuan usia 15 – 49 tahun terdapat 26 - 27 anak di bawah usia 5 tahun (0 - 4 Tahun).

5.1.3. Aspek Kematian (Mortalitas)

Pada umumnya tingkat kesehatan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari besar kecilnya angka kematian yang terjadi di suatu daerah, hal tersebut berkaitan dengan kualitas kesehatan. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angka Kematian Bayi, Neonatal, Pos Neonatal dan Balita

Angka kematian bayi adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Sedangkan angka Kematian Neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Tabel 5.3
Angka Kematian Bayi, Neonatal, Post Neonatal dan Balita

NO.	URAIAN	JENIS KELAMIN			Angka (%)
		L	P	L + P	
1.	KEMATIAN BAYI	29	22	51	13.50
2.	KEMATIAN NEONATAL	24	21	45	11.91
3.	KEMATIAN POST NEONATAL	5	1	6	1.59
4.	KEMATIAN ANAK BALITA	0	0	0	0

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Luwu Utara Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan data kematian bayi Kabupaten Luwu Utara berada di angka 13.50%, berarti ada 13-14 bayi yang meninggal di tahun 2024 per 1000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Neonatal 11.91%, Post Neonatal 1.59% dan Angka Kematian Balita 0 per 1000 Kelahiran Hidup.

b. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup disebut sebagai Angka Kelahiran Ibu (AKI)

Infomasi mengenai MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi. Angka Kematian Ibu Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4
Angka Kematian Ibu

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN IBU				ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)
			HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JUMLAH	
732201	MALANGKE	215	0	0	0	-	-
732202	BONE-BONE	247	0	0	0	-	-
732203	MASAMBA	376	0	0	1	1	2.66
732204	SABBANG	137	0	0	0	-	-
732205	RONGKONG	311	0	0	2	2	6.43
732206	SUKAMAJU	281	0	0	0	-	-
732207	SEKO	475	1	0	2	3	6.32
732208	MALANGKE BARAT	287	0	0	0	-	-
732209	RAMPI	355	0	0	0	-	-
732210	MAPPEDECENG	236	0	0	0	-	-
732211	BAEBUNTA	278	0	0	0	-	-
732212	TANALILI	314	0	0	1	1	3.18
732213	SUKAMAJU SELATAN	44	0	0	0	-	-
732214	BAEBUNTA SELATAN	170	0	0	0	-	-
732215	SABBANG SELATAN	53	0	0	0	-	-
7322	KAB. LUWU UTARA	3,779	1	0	6	7	1.85

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Luwu Utara Tahun 2024

Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 terjadi kelahiran hidup sebanyak 3.779 dan ada 7 orang ibu meninggal karena persalinan dan pasca persalinan. Berdasarkan data angka kematian ibu sebesar 1.85 artinya ada 1 sampai 2 ibu yang meninggal dalam 1000 peristiwa melahirkan.

5.2. Indikator Pendidikan

Profil Perkembangan Kependudukan dari aspek pendidikan akan dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Putus Sekolah (APts).

5.2.1. Angka Melek Huruf (AMH)

AMH adalah Proporsi penduduk usia 7 sampai 45 tahun yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya adapun sebaliknya dinamakan Angka Buta Huruf (ABH). Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif.

Tabel 5.5
Angka Melek Huruf (AMH)

URAIAN	JUMLAH PESERTA DIDIK/WARGA BELAJAR	%
Angka Melek Huruf (7 – 45 tahun)	54.405	100

Sumber Data: Disdikbud Kab. Luwu Utara Tahun 2024

Dari tabel 5.5, yang bersumber dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 menunjukkan Angka Melek Huruf 100% ini menandakan bahwa Kabupaten Luwu Utara sudah bebas dari buta huruf.

5.2.2. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan, dan merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian.

Tabel 5.6
Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni dan Angka Putus Sekolah

URAIAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN				PERSENTASE		
		JUMLAH PESERTA DIDIK/WARGA BELAJAR	APK	APM	APTS	APK	APM	APTS
PAUD (4-6 Tahun)	Siswa PAUD	7.164	7.164	7.164	0	41.49	41.49	0,00
SD (7 – 12 Tahun)	Siswa SD/MI/PAKET A	33.001	33.001	26.745	228	95.69	77.55	0.66
SMP (13 – 15 Tahun)	Siswa SMP/Mts/PAKET B	14.240	14.240	8.542	500	78.59	47.14	2.76

Sumber Data: Disdikbud Kab. Luwu Utara Tahun 2024

Secara umum cakupan layanan pendidikan di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 telah memenuhi standar pelayanan minimal untuk setiap jenjang pendidikan, Selisih APK dan APM mengindikasikan adanya kelompok yang lambat jenjang (misalnya tidak naik kelas) atau terlalu cepat melampaui jenjang seharusnya.

5.2.3. Angka Putus Sekolah (APts)

Angka Putus Sekolah (APts) adalah Proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Semakin tinggi angka putus sekolah menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitu sebaliknya jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik. Dari tabel 5.6 Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 memiliki angka putus sekolah Yaitu 0, ini menandakan bahwa kondisi pendidikan Kabupaten Luwu Utara tahun 2024 sudah sangat baik.

5.3. Indikator Ekonomi

Pada Indikator Ekonomi akan membahas tentang perbandingan dan jumlah tenaga kerja beserta angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja. Ekonomi yang dimiliki penduduk akan sangat berpengaruh pada kualitas penduduk suatu wilayah, semakin tinggi ekonomi maka kualitasnya juga akan semakin meningkat.

5.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Indikator ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan.

Tabel 5.7
Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Luwu Utara

KODE	KECAMATAN	USIA PRODUKTIF (15 - 64)			
		L	P	L+P	%
732201	MALANGKE	10.002	9.909	19.911	5,94
732202	BONE-BONE	9.675	9.467	19.142	5,71
732203	MASAMBA	13.507	13.777	27.284	8,14
732204	SABBANG	6.541	6.536	13.077	3,90
732205	RONGKONG	1.577	1.373	2.950	0,88
732206	SUKAMAJU	10.180	10.096	20.276	6,05
732207	SEKO	5.602	4.937	10.539	3,14
732208	MALANGKE BARAT	8.599	8.425	17.024	5,08
732209	RAMPI	1.313	1.088	2.401	0,72
732210	MAPPEDCENG	8.905	8.881	17.786	5,31
732211	BAEBUNTA	11.834	11.796	23.630	7,05
732212	TANA LILI	8.959	8.816	17.775	5,30
732213	SUKAMAJU SELATAN	6.567	6.512	13.079	3,90
732214	BAEBUNTA SELATAN	5.628	5.646	11.274	3,36
732215	SABBANG SELATAN	7.896	7.794	15.690	4,68
7322	KAB. LUWU UTARA	116.785	115.053	231.838	69,17

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 5.7 Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 Jumlah tenaga kerja (Usia Produktif) sebanyak 231.838 jiwa. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah sekitar 69.17% dari total penduduk usia produktif yang ada.

5.3.2. Proporsi Angkatan Kerja (Labor force)

Angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja/*manpower*) yang aktif secara ekonomi (terkecuali ibu rumah tangga dan pelajar/mahasiswa). Angkatan kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penduduk bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 memiliki 134.774 angkatan kerja.

Tabel 5.8
Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Luwu Utara

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA		
	BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH
15-19	42	24,026	24,068
20-24	1,665	13,534	15,199
25-29	6,176	7,083	13,259
30-34	9,948	2,934	12,882
35-39	12,067	1,850	13,917
40-44	13,138	1,049	14,187
45-49	12,564	612	13,176
50-54	11,892	363	12,255
55-59	8,936	260	9,196
60-64	6,471	164	6,635
JUMLAH	82,899	51,875	134,774

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

5.3.3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah data penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 – 64 tahun terhadap penduduk usia 15 – 64 tahun. Pada Tabel 5.9 menunjukkan bahwa Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2024 memiliki tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berada di angka 58.13

Tabel 5.9
Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANKATAN KERJA	JUMLAH TENAGA KERJA	APAK
	BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH			
15-19	42	24,026	24,068	7,429	31,497	76.41
20-24	1,665	13,534	15,199	17,036	32,235	47.15
25-29	6,176	7,083	13,259	15,523	28,782	46.07
30-34	9,948	2,934	12,882	10,344	23,226	55.46
35-39	12,067	1,850	13,917	8,584	22,501	61.85
40-44	13,138	1,049	14,187	9,637	23,824	59.55
45-49	12,564	612	13,176	9,280	22,456	58.67
50-54	11,892	363	12,255	8,268	20,523	59.71
55-59	8,936	260	9,196	6,180	15,376	59.81
60-64	6,471	164	6,635	4,783	11,418	58.11
JUMLAH	82,899	51,875	134,774	97,064	231,838	58.13

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

5.3.4. Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 5.10
Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO.	JENIS PEKERJAAN	JENS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	70.678	21,09	60.828	18,15	131.506	39,24
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	6	0,00	75.023	22,38	75.029	22,39
3	PELAJAR/MAHASISWA	18.100	5,40	15.318	4,57	33.418	9,97
4	PENSIUNAN	670	0,20	300	0,09	970	0,29
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.686	0,80	3.007	0,90	5.693	1,70
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	248	0,07	0	0,00	248	0,07
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	510	0,15	13	0,00	523	0,16
8	PERDAGANGAN	104	0,03	54	0,02	158	0,05
9	PETANI/PEKEBUN	50.624	15,10	4.941	1,47	55.565	16,58
10	PETERNAK	24	0,01	1	0,00	25	0,01
11	NELAYAN/PERIKANAN	931	0,28	6	0,00	937	0,28
12	INDUSTRI	3	0,00	3	0,00	6	0,00
13	KONSTRUKSI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
14	TRANSPORTASI	20	0,01	0	0,00	20	0,01
15	KARYAWAN SWASTA	2.483	0,74	490	0,15	2.973	0,89
16	KARYAWAN BUMN	116	0,03	64	0,02	180	0,05
17	KARYAWAN BUMD	20	0,01	3	0,00	23	0,01

18	KARYAWAN HONORER	771	0,23	1.626	0,49	2.397	0,72
19	BURUH HARIAN LEPAS	475	0,14	21	0,01	496	0,15
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	173	0,05	19	0,01	192	0,06
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	19	0,01	0	0,00	19	0,01
22	BURUH PETERNAKAN	2	0,00	0	0,00	2	0,00
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0,00	6	0,00	6	0,00
24	TUKANG CUKUR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
25	TUKANG LISTRIK	2	0,00	0	0,00	2	0,00
26	TUKANG BATU	46	0,01	0	0,00	46	0,01
27	TUKANG KAYU	57	0,02	0	0,00	57	0,02
28	TUKANG SOL SEPATU	3	0,00	0	0,00	3	0,00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	4	0,00	0	0,00	4	0,00
30	TUKANG JAHIT	7	0,00	6	0,00	13	0,00
31	TUKANG GIGI	1	0,00	0	0,00	1	0,00
32	PENATA RIAS	3	0,00	1	0,00	4	0,00
33	PENATA BUSANA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
34	PENATA RAMBUT	0	0,00	0	0,00	0	0,00
35	MEKANIK	31	0,01	0	0,00	31	0,01
36	SENIMAN	1	0,00	0	0,00	1	0,00
37	TABIB	0	0,00	0	0,00	0	0,00
38	PARAJI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
39	PERANCANG BUSANA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
40	PENTERJEMAH	0	0,00	0	0,00	0	0,00
41	IMAM MASJID	12	0,00	0	0,00	12	0,00
42	PENDETA	94	0,03	45	0,01	139	0,04
43	PASTOR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
44	WARTAWAN	11	0,00	0	0,00	11	0,00
45	USTADZ/MUBALIGH	13	0,00	1	0,00	14	0,00
46	JURU MASAK	0	0,00	1	0,00	1	0,00
47	PROMOTOR ACARA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
48	ANGGOTA DPR RI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
49	ANGGOTA DPD RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
50	ANGGOTA BPK	0	0,00	0	0,00	0	0,00
51	PRESIDEN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
52	WAKIL PRESIDEN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
55	DUTA BESAR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
56	GUBERNUR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
57	WAKIL GUBERNUR	0	0,00	0	0,00	0	0,00
58	BUPATI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
59	WAKIL BUPATI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
60	WALIKOTA	0	0,00	0	0,00	0	0,00

61	WAKIL WALIKOTA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	ANGGOTA DPRD PROP.	1	0,00	0	0,00	1	0,00
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	24	0,01	1	0,00	25	0,01
64	DOSEN	16	0,00	14	0,00	30	0,01
65	GURU	372	0,11	882	0,26	1.254	0,37
66	PILOT	0	0,00	0	0,00	0	0,00
67	PENGACARA	1	0,00	0	0,00	1	0,00
68	NOTARIS	2	0,00	0	0,00	2	0,00
69	ARSITEK	1	0,00	0	0,00	1	0,00
70	AKUNTAN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
71	KONSULTAN	8	0,00	0	0,00	8	0,00
72	DOKTER	20	0,01	30	0,01	50	0,01
73	BIDAN	0	0,00	168	0,05	168	0,05
74	PERAWAT	31	0,01	97	0,03	128	0,04
75	APOTEKER	2	0,00	7	0,00	9	0,00
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0,00	0	0,00	0	0,00
77	PENYIAR TELEVISI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
78	PENYIAR RADIO	0	0,00	0	0,00	0	0,00
79	PELAUT	176	0,05	1	0,00	177	0,05
80	PENELITI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
81	SOPIR	296	0,09	0	0,00	296	0,09
82	PIALANG	0	0,00	0	0,00	0	0,00
83	PARANORMAL	0	0,00	0	0,00	0	0,00
84	PEDAGANG	74	0,02	35	0,01	109	0,03
85	PERANGKAT DESA	126	0,04	14	0,00	140	0,04
86	KEPALA DESA	40	0,01	1	0,00	41	0,01
87	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
88	WIRASWASTA	19.149	5,71	2.812	0,84	21.961	6,55
89	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	9	0,00	13	0,00	22	0,01
90	ARTIS	0	0,00	0	0,00	0	0,00
91	ATLIT	0	0,00	0	0,00	0	0,00
92	CHEFF	1	0,00	0	0,00	1	0,00
93	MANAJER	0	0,00	0	0,00	0	0,00
94	TENAGA TATA USAHA	0	0,00	0	0,00	0	0,00
95	OPERATOR	1	0,00	0	0,00	1	0,00
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0,00	0	0,00	0	0,00
97	TEKNISI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
98	ASISTEN AHLI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
99	PEKERJAAN LAINNYA	5	0,00	0	0,00	5	0,00
JUMLAH		169.309	50,52	165.852	49,48	335.161	100,00

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Pada tabel 5.10 dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan Jenis pekerjaan. Tiga Jenis pekerjaan Terbesar yaitu Mengurus Rumah Tangga 75.029 Jiwa, disusul Petani/Pekebun 55.565 jiwa dan Pelajar/Mahasiswa 33.418 jiwa.

5.3.5. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja). Angka Pengangguran Terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru, disamping itu trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

pada tabel 5.11 dapat diketahui tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Luwu Utara di tahun 2024 berada di angka 38.49. Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi berada di kelompok umur 15 -19 tahun yaitu 99.83 dan yang terendah di kelompok umur 60 – 64 tahun yaitu 2.47

Tabel 5.11
Tingkat Pengangguran Terbuka

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANKATAN KERJA	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
	BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH		
15-19	42	24,026	24,068	7,429	99.83
20-24	1,665	13,534	15,199	17,036	89.05
25-29	6,176	7,083	13,259	15,523	53.42
30-34	9,948	2,934	12,882	10,344	22.78
35-39	12,067	1,850	13,917	8,584	13.29
40-44	13,138	1,049	14,187	9,637	7.39
45-49	12,564	612	13,176	9,280	4.64
50-54	11,892	363	12,255	8,268	2.96
55-59	8,936	260	9,196	6,180	2.83
60-64	6,471	164	6,635	4,783	2.47
JUMLAH	82,899	51,875	134,774	97,064	38.49

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

5.4. Indikator Sosial

Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari Penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial dan proporsi penduduk penyandang disabilitas dan proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan.

5.4.1. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program ini adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai enam tahun. Komponen Pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Pada tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 tahun dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Tabel 5.12
Jumlah Keluarga Penerima Manfaat

KODE	KECAMATAN	KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM)	
		(Jiwa)	%
732201	MALANGKE	1,486	1.36
732202	BONE-BONE	978	0.89
732203	MASAMBA	1,177	1.08
732204	SABBANG	1,484	1.36
732205	RONGKONG	367	0.34
732206	SUKAMAJU	1,323	1.21
732207	SEKO	1,115	1.02
732208	MALANGKE BARAT	1,312	1.20
732209	RAMPI	179	0.16
732210	MAPPEDECENG	1,170	1.07
732211	BAEBUNTA	1,555	1.42
732212	TANA LILI	1,339	1.22
732213	SUKAMAJU SELATAN	842	0.77
732214	BAEBUNTA SELATAN	847	0.77
732215	SABBANG SELATAN	1,562	1.43
7322	KAB. LUWU UTARA	16,736	15.30

Sumber Data: Dinas Sosial Kab. Luwu Utara Tahun 2024

Pada Tabel 5.12 menunjukkan bahwa Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 16.736 Keluarga atau 15.30% dari total jumlah kepala keluarga di Kabupaten Luwu Utara.

5.4.2. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Data penyandang disabilitas tersebut berguna untuk pengambilan kebijakan dalam penyediaan akses atau fasilitas umum bagi para penyandang disabilitas. Angka penyandang disabilitas dapat menunjukkan banyaknya penduduk Kabupaten Luwu Utara yang menyandang disabilitas atau kecacatan. Berdasarkan pada tabel 5.13, terlihat bahwa banyaknya penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 Penyandang Disabilitas sebanyak 2.563 jiwa atau 0,76% dari total jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 5.13
Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

KODE	KECAMATAN	PENYANDANG DISABILITAS			
		L	P	JUMLAH JIWA	
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(%)
732201	MALANGKE	113	106	219	0.07
732202	BONE-BONE	72	60	132	0.04
732203	MASAMBA	114	118	232	0.07
732204	SABBANG	78	79	157	0.05
732205	RONGKONG	22	15	37	0.01
732206	SUKAMAJU	139	100	239	0.07
732207	SEKO	107	85	192	0.06
732208	MALANGKE BARAT	106	87	193	0.06
732209	RAMPI	24	26	50	0.01
732210	MAPPEDECENG	80	86	166	0.05
732211	BAEBUNTA	116	133	249	0.07
732212	TANA LILI	160	108	268	0.08
732213	SUKAMAJU SELATAN	68	64	132	0.04
732214	BAEBUNTA SELATAN	58	42	100	0.03
732215	SABBANG SELATAN	107	90	197	0.06
7322	KAB. LUWU UTARA	1,364	1,199	2,563	0.76

Sumber Data: Dinas Sosial Kab. Luwu Utara Tahun 2024

5.4.3. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan berguna untuk pengambilan kebijakan dalam penyediaan akses atau fasilitas kesehatan bagi penduduk miskin. Berdasarkan pada tabel 5.14, terlihat bahwa banyaknya Penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 Penerima Jaminan Kesehatan sebanyak 167.435 jiwa atau 50,22% dari total jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 5.14
Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

KODE	KECAMATAN	PENERIMA JAMINAN KESEHATAN	
		(Jiwa)	%
732201	MALANGKE	14,306	4.29
732202	BONE-BONE	12,274	3.68
732203	MASAMBA	15,865	4.76
732204	SABBANG	10,718	3.21
732205	RONGKONG	2,759	0.83
732206	SUKAMAJU	13,122	3.94
732207	SEKO	10,842	3.25
732208	MALANGKE BARAT	13,811	4.14
732209	RAMPI	2,060	0.62
732210	MAPPEDECENG	11,948	3.58
732211	BAEBUNTA	15,774	4.73
732212	TANA LILI	13,747	4.12
732213	SUKAMAJU SELATAN	9,351	2.80
732214	BAEBUNTA SELATAN	8,195	2.46
732215	SABBANG SELATAN	12,663	3.80
7322	KAB. LUWU UTARA	167,435	50.22

Sumber Data: Dinas Sosial Kab. Luwu Utara Tahun 2024

BAB VI

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk telah berlangsung sejak terciptanya manusia pertama kali, dimana manusia melakukan perburuan maupun meramu tumbuh-tumbuhan yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Sebelum mulai menetap mereka melakukan aktifitas di bidang pertanian yang mulai dengan pola berpindah-pindah kemudian melakukan pertanian menetap. Pada dasarnya manusia melakukan mobilitas dengan suatu tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidupnya mulai dengan pemenuhan kebutuhan pangan sekunder lainnya dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa seseorang akan melakukan mobilitas dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan akan pendapatan. Dengan demikian daerah tujuan mobilitas penduduk merupakan daerah dimana terdapat peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Migrasi atau mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena ketidaktersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk. Dan bisa juga disebabkan hal-hal tertentu, misalnya keluarga/perkawinan, pekerjaan dst. Dengan adanya migrasi tersebut tentu dokumen administrasi kependudukan juga harus diperbaharui sehingga data yang dimiliki warga sesuai dengan kondisi realita yang dialami.

6.1. Migrasi Masuk

Tabel 6.1
Jumlah Migrasi Masuk (Datang)

KODE	KECAMATAN	MIGRASI MASUK (DATANG)		JUMLAH
		ANTAR KABUPATEN	ANTAR PROVINSI	
-1	-2	-3	-4	-5
732201	MALANGKE	306	288	594
732202	BONE-BONE	179	152	331
732203	MASAMBA	346	381	727
732204	SABBANG	209	144	353
732205	RONGKONG	9	24	33
732206	SUKAMAJU	197	202	399
732207	SEKO	20	48	68
732208	MALANGKE BARAT	197	188	385
732209	RAMPI	4	24	28
732210	MAPPEDECENG	225	185	410
732211	BAEBUNTA	362	440	802
732212	TANA LILI	233	236	469
732213	SUKAMAJU SELATAN	150	162	312
732214	BAEBUNTA SELATAN	150	146	296
732215	SABBANG SELATAN	239	289	528
7322	KAB. LUWU UTARA	2.826	2.909	5.735

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel 6.1, menunjukkan jumlah penduduk yang masuk antar kabupaten/kota dalam Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 2.826 jiwa dan penduduk yang pindah masuk antar provinsi sebanyak 2.909 jiwa dan jumlah keseluruhan penduduk yang masuk di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 sebanyak 5.735 jiwa

6.2. Migrasi Keluar

Tabel 6.2
Jumlah Migrasi Keluar (Pindah)

KODE	KECAMATAN	MIGRASI KELUAR (PINDAH)		JUMLAH
		ANTAR KABUPATEN	ANTAR PROVINSI	
-1	-2	-3	-4	-5
732201	MALANGKE	490	392	882
732202	BONE-BONE	384	250	634
732203	MASAMBA	500	369	869
732204	SABBANG	195	170	365
732205	RONGKONG	13	22	35
732206	SUKAMAJU	241	228	469
732207	SEKO	38	104	142
732208	MALANGKE BARAT	507	204	711
732209	RAMPI	2	24	26
732210	MAPPEDECENG	256	306	532
732211	BAEBUNTA	429	410	839
732212	TANA LILI	419	322	741
732213	SUKAMAJU SELATAN	265	185	450
732214	BAEBUNTA SELATAN	231	260	491
732215	SABBANG SELATAN	342	389	731
7322	KAB. LUWU UTARA	4.312	3.635	7.947

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel 6.2, menunjukkan jumlah penduduk yang keluar antar kabupaten/kota dalam Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 4.312 jiwa dan penduduk yang pindah keluar antar provinsi sebanyak 3.635 jiwa dan jumlah keseluruhan penduduk yang melakukan migrasi keluar di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 sebanyak 7.947 jiwa

6.3. Migrasi Netto

Angka Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif dan kondisi terbalik disebut migrasi netto negatif. Berdasarkan tabel 6.3 maka pada Tahun 2024 Kabupaten Luwu Utara memiliki Migrasi Netto Negatif sebesar 6 - 7 orang dari setiap 1000 penduduk.

Tabel 6.3
Angka Migrasi Netto

KODE	KECAMATAN	JUMLAH MIGRASI		JUMLAH PENDUDUK	ANGKA MIGRASI NETTO
		MASUK	KELUAR		
732201	MALANGKE	594	882	28,508	10.10
732202	BONE-BONE	331	634	27,767	10.91
732203	MASAMBA	727	869	39,772	3.57
732204	SABBANG	353	365	18,800	0.64
732205	RONGKONG	33	35	4,061	0.49
732206	SUKAMAJU	399	469	29,250	2.39
732207	SEKO	68	142	14,545	5.09
732208	MALANGKE BARAT	385	711	24,657	13.22
732209	RAMPI	28	26	3,495	(0.57)
732210	MAPPEDECENG	410	562	25,775	5.90
732211	BAEBUNTA	802	839	33,812	1.09
732212	TANA LILI	469	741	26,384	10.31
732213	SUKAMAJU SELATAN	312	450	19,089	7.23
732214	BAEBUNTA SELATAN	296	491	16,463	11.84
732215	SABBANG SELATAN	528	731	22,783	8.91
7322	KAB. LUWU UTARA	5,735	7,947	335,161	6.60

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024 (diolah)

6.4. Migrasi Bruto

Angka Migrasi Bruto adalah menunjukkan banyaknya migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan penduduk daerah tujuan dalam satu tahun. Pada tabel 6.4, Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 memiliki Angka Migrasi Bruto sebesar 20 - 21 orang dari setiap 1000 penduduk.

Tabel 6.4
Angka Migrasi Bruto

KODE	KECAMATAN	JUMLAH MIGRASI		JUMLAH PENDUDUK	ANGKA MIGRASI BRUTO
		MASUK	KELUAR		
732201	MALANGKE	594	882	28,508	25.89
732202	BONE-BONE	331	634	27,767	17.38
732203	MASAMBA	727	869	39,772	20.06
732204	SABBANG	353	365	18,800	19.10
732205	RONGKONG	33	35	4,061	8.37
732206	SUKAMAJU	399	469	29,250	14.84
732207	SEKO	68	142	14,545	7.22
732208	MALANGKE BARAT	385	711	24,657	22.22
732209	RAMPI	28	26	3,495	7.73
732210	MAPPEDECENG	410	562	25,775	18.86
732211	BAEBUNTA	802	839	33,812	24.27
732212	TANA LILI	469	741	26,384	22.93
732213	SUKAMAJU SELATAN	312	450	19,089	19.96
732214	BAEBUNTA SELATAN	296	491	16,463	23.90
732215	SABBANG SELATAN	528	731	22,783	27.63
7322	KAB. LUWU UTARA	5,735	7,947	335,161	20.41

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024 (diolah)

BAB VII KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan bagian yang seharusnya tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Dokumen tersebut selain menunjukkan status legal seseorang, juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, intervensi kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Bagi pemerintah dokumen kependudukan merupakan kewajiban negara untuk memberikan status legal bagi warganya, sekaligus sebagai sumber data kependudukan.

Namun demikian, karena pemberian dokumen ini menganut stelsel aktif dimana penduduk harus melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, maka kesadaran penduduk, akses ketempat pelayanan, kualitas pelayanan serta kualitas informasi menjadi satu hal penting untuk meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Selain itu meskipun stelsel aktif, pemerintah seharusnya mencari upaya untuk mempermudah pelayanan terutama bagi penduduk yang *difable* baik fisik, ekonomi maupun sosial. Mendekatkan tempat-tempat pelayanan menjadi salah satu strategi untuk peningkatan cakupan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

7.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga, Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut.

Tabel 7.1 menggambarkan jumlah keluarga di Kabupaten Luwu Utara, yaitu 109.413 keluarga. Kecamatan dengan jumlah keluarga terbesar ada di Kecamatan Masamba yaitu sebanyak 12.753 KK disusul oleh Kecamatan Baebunta sebanyak 10.888 KK dan Kepala Keluarga yang terkecil ada di Kecamatan Rampi sebanyak 1.048 KK. Jumlah Keluarga yang telah memiliki KK di Tahun 2024 sudah mencapai 100 % (109.413 KK).

Tabel 7.1
Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga

KODE	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK)				KELUARGA n(Klrg)
		SUDAH CETAK KK		BELUM CETAK KK		
		n(Klrg)	(%)	n(Klrg)	(%)	
732201	MALANGKE	9,285	100.00	-	-	9,285
732202	BONE-BONE	8,994	100.00	-	-	8,994
732203	MASAMBA	12,753	100.00	-	-	12,753
732204	SABBANG	6,429	100.00	-	-	6,429
732205	RONGKONG	1,260	100.00	-	-	1,260
732206	SUKAMAJU	9,870	100.00	-	-	9,870
732207	SEKO	4,516	100.00	-	-	4,516
732208	MALANGKE BARAT	7,801	100.00	-	-	7,801
732209	RAMPI	1,048	100.00	-	-	1,048
732210	MAPPEDECENG	8,547	100.00	-	-	8,547
732211	BAEBUNTA	10,888	100.00	-	-	10,888
732212	TANA LILI	8,305	100.00	-	-	8,305
732213	SUKAMAJU SELATAN	6,599	100.00	-	-	6,599
732214	BAEBUNTA SELATAN	5,483	100.00	-	-	5,483
732215	SABBANG SELATAN	7,635	100.00	-	-	7,635
7322	KAB. LUWU UTARA	109.413	100.00	-	-	109.413

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

7.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-eL)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik selanjutnya disingkat KTP-eL merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP-eL ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

Dengan segala keperluan KTP-eL, penduduk dapat dengan mudah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas, sebagai contoh urusan dengan Bank, mengurus BPJS, untuk mengurus perkawinan, dan lain sebagainya. Mulai bulan Januari 2015 Penerbitan (pencetakan) Kartu Tanda Penduduk Elektronik sudah dilaksanakan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 7.2
Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-eL)

KODE	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP-EL)				WAJIB KTP
		ADA KTP		BELUM ADA KTP		
		n(Jiwa)	(%)	n(jiwa)	(%)	n(jiwa)
732201	MALANGKE	19.219	93,68	1.297	6,32	20.516
732202	BONE-BONE	19.204	96,44	708	3,56	19.912
732203	MASAMBA	26.968	95,55	1.257	4,45	28.225
732204	SABBANG	12.988	95,30	640	4,70	13.628
732205	RONGKONG	2.937	96,04	121	3,96	3.058
732206	SUKAMAJU	20.513	96,62	717	3,38	21.230
732207	SEKO	10.159	94,13	634	5,87	10.793
732208	MALANGKE BARAT	16.646	94,88	898	5,12	17.544
732209	RAMPI	2.328	93,27	168	6,73	2.496
732210	MAPPEDECENG	18.050	96,71	615	3,29	18.665
732211	BAEBUNTA	23.082	94,92	1.236	5,08	24.318
732212	TANA LILI	17.586	95,34	860	4,66	18.446
732213	SUKAMAJU SELATAN	13.314	96,49	484	3,51	13.798
732214	BAEBUNTA SELATAN	11.099	94,25	677	5,75	11.776
732215	SABBANG SELATAN	15.223	93,41	1.074	6,59	16.297
7322	KAB. LUWU UTARA	229.316	95,27	11.386	4,73	240.702

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Pada table 7.2 terlihat bahwa penduduk Kabupaten Luwu Utara yang telah memiliki KTP-EL sebanyak 229.316 jiwa (95.27%) dari jumlah wajib KTP-eL sebanyak 240.702 jiwa.

7.3. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen legal untuk menunjukkan hubungan keperdataan seseorang dengan orang-orang yang lain. Akta kelahiran terkait dengan hak keperdataan orang tua, akta perkawinan terkait dengan hak keperdataan dengan suami atau istri, akta kematian berkaitan dengan hak waris. Jadi dokumen kependudukan akta juga wajib dimiliki oleh penduduk dalam kaitannya dengan hak keperdataan tersebut.

7.3.1. Kepemilikan Akta Kelahiran

Tabel 7.3
Kepemilikan Akta Kelahiran

KODE	KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN				PENDUDUK
		ADA AKTA		BELUM ADA AKTA		
		n(Jiwa)	(%)	n(jiwa)	(%)	n(jiwa)
732201	MALANGKE	14,432	50.62	14,076	49.38	28,508
732202	BONE-BONE	13,999	50.42	13,768	49.58	27,767
732203	MASAMBA	21,848	54.93	17,924	45.07	39,772
732204	SABBANG	9,305	49.49	9,495	50.51	18,800
732205	RONGKONG	2,137	52.62	1,924	47.38	4,061
732206	SUKAMAJU	13,990	47.83	15,260	52.17	29,250
732207	SEKO	7,334	50.42	7,211	49.58	14,545
732208	MALANGKE BARAT	13,276	53.84	11,381	46.16	24,657
732209	RAMPI	2,087	59.71	1,408	40.29	3,495
732210	MAPPEDECENG	12,944	50.22	12,831	49.78	25,775
732211	BAEBUNTA	17,182	50.82	16,630	49.18	33,812
732212	TANA LILI	13,112	49.70	13,272	50.30	26,384
732213	SUKAMAJU SELATAN	9,008	47.19	10,081	52.81	19,089
732214	BAEBUNTA SELATAN	8,092	49.15	8,371	50.85	16,463
732215	SABBANG SELATAN	11,153	48.95	11,630	51.05	22,783
7322	KAB. LUWU UTARA	169.899	50,69	165.262	49,31	335.161

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Tabel 7.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Luwu Utara terhadap total jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara. Terlihat dari total penduduk Kabupaten Luwu Utara sebesar 335.161 jiwa, terdapat 169.899 jiwa atau 50.69% yang memiliki akta kelahiran. Kalau dilihat dari wilayah kecamatan, kepemilikan akta kelahiran tertinggi berada di kecamatan masamba dengan jumlah 21.848 jiwa dan kepemilikan Akta kelahiran terkecil berada di kecamatan Rampi dengan jumlah 2.087 jiwa.

Tabel 7.4
Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 s/d 18 Tahun

KODE	KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN USIA 0 S/D 18 TAHUN				PENDUDUK USIA 0 S/D 18 TAHUN
		ADA AKTA		BELUM ADA AKTA		
		n(Jiwa)	(%)	n(jiwa)	(%)	n(jiwa)
732201	MALANGKE	8.282	90,85	834	9,15	9.116
732202	BONE-BONE	8,169	92,14	697	7,86	8.866
732203	MASAMBA	11.747	89,80	1.665	10,20	13.082
732204	SABBANG	5,401	91,40	508	8,60	5.909
732205	RONGKONG	1,058	91,21	102	8,79	1.160
732206	SUKAMAJU	7.939	87,63	1.121	12,37	9.060
732207	SEKO	3.995	91,25	383	8,75	4.378
732208	MALANGKE BARAT	7.471	92,12	639	7,88	8.110
732209	RAMPI	1.072	94,62	61	5,38	1.133
732210	MAPPEDECENG	7,626	95,13	390	4,87	8.016
732211	BAEBUNTA	10,077	91,85	394	8,15	10.971
732212	TANA LILI	8,109	90,92	810	9,08	8.919
732213	SUKAMAJU SELATAN	5,585	94,55	322	5,45	5.907
732214	BAEBUNTA SELATAN	5,025	93,44	353	6,56	5.378
732215	SABBANG SELATAN	6.653	88,87	833	11,13	7.486
7322	KAB. LUWU UTARA	98.209	91,36	9.282	8,64	107.491

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Seerti yang tercantum dalam tabel 7.4, cakupan kepemilikan akta kelahiran usia 0 s/d 18 Tahun di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 sudah tinggi 91,36% dan akan terus dilakukan peningkatan cakupan agar mencapai 100% ditahun-tahun berikutnya sehingga semua anak khususnya yang berusia 0 s/d 18 tahun memiliki akta kelahiran.

7.3.2. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akta perkawinan biasanya sangat kecil.

Tabel 7.5
Kepemilikan Buku Nikah dan Akta Perkawinan

KODE	KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN				PENDUDUK STATUS KAWIN
		ADA AKTA		BELUM ADA AKTA		
		n(Jiwa)	(%)	n(jiwa)	(%)	n(jiwa)
732201	MALANGKE	5.519	44,53	6.875	55,47	12.394
732202	BONE-BONE	5.597	44,42	7.003	55,58	12.600
732203	MASAMBA	7.913	47,90	8.608	52,10	16.521
732204	SABBANG	3.350	41,23	4.776	58,77	8.126
732205	RONGKONG	730	43,50	948	56,50	1.678
732206	SUKAMAJU	5.494	39,43	8.438	60,57	13.932
732207	SEKO	4.302	60,88	2.764	39,12	7.066
732208	MALANGKE BARAT	4.563	43,82	5.850	56,18	10.413
732209	RAMPI	854	55,56	683	44,44	1.537
732210	MAPPEDECENG	4.664	38,73	7.377	61,27	12.041
732211	BAEBUNTA	6.427	45,03	7.847	54,97	14.274
732212	TANA LILI	4.995	43,64	6.452	56,36	11.447
732213	SUKAMAJU SELATAN	3.789	40,12	5.654	59,88	9.443
732214	BAEBUNTA SELATAN	2.022	27,96	5.209	72,04	7.231
732215	SABBANG SELATAN	4.446	46,41	5.133	53,59	9.579
7322	KAB. LUWU UTARA	64.665	43,61	83.617	56,39	148.282

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Tabel 7.5 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan secara keseluruhan muslim dan non muslim. Terlihat bahwa jumlah penduduk berstatus kawin di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 sebesar 148.282 jiwa yang memiliki Akta perkawinan sebesar 64.665 jiwa (43.61%), kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada di kecamatan masamba dengan jumlah 7.913 jiwa dan kepemilikan Akta Perkawinan terkecil berada di kecamatan Rongkong dengan jumlah 730 jiwa.

7.3.3. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan yang berlaku) maupun cerai mati.

Tabel 7.6
Kepemilikan Akta Perceraian

KODE	KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN				PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP
		ADA AKTA		BELUM ADA AKTA		
		n(Jiwa)	(%)	n(jiwa)	(%)	n(jiwa)
732201	MALANGKE	150	37,13	254	62,87	404
732202	BONE-BONE	173	41,59	243	58,41	416
732203	MASAMBA	203	26,75	556	73,25	759
732204	SABBANG	114	35,29	209	64,71	323
732205	RONGKONG	11	26,19	31	73,81	42
732206	SUKAMAJU	231	47,34	257	52,66	488
732207	SEKO	22	20,37	86	79,63	108
732208	MALANGKE BARAT	133	37,57	221	62,43	354
732209	RAMPI	7	21,88	25	78,13	32
732210	MAPPEDCENG	159	36,55	276	63,45	435
732211	BAEBUNTA	249	39,09	388	60,91	637
732212	TANA LILI	146	42,94	194	57,06	340
732213	SUKAMAJU SELATAN	122	48,22	131	51,78	253
732214	BAEBUNTA SELATAN	81	36,00	144	64,00	225
732215	SABBANG SELATAN	125	37,76	206	62,24	331
7322	KAB. LUWU UTARA	1.926	37,42	3.221	62,58	5.147

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Tabel 7.6 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup terhadap kepemilikan akta perceraian secara keseluruhan muslim dan non muslim. Terlihat bahwa jumlah penduduk berstatus cerai hidup di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 sebanyak 5.147 jiwa. Kepemilikan Akta Perkawinan tertinggi berada di kecamatan Baebunta dengan jumlah 249 jiwa dan kepemilikan Akta Perkawinan terkecil berada di Kecamatan Rampi dengan jumlah 7 jiwa.

7.4. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. Tujuan KIA adalah untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga Negara.

Tabel 7.7
Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

KODE	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)				WAJIB KIA
		ADA KIA		BELUM ADA KIA		
		n(Jiwa)	(%)	n(jiwa)	(%)	n(jiwa)
732201	MALANGKE	4.679	58,55	3.312	41,45	7,991
732202	BONE-BONE	3.618	46,06	4.237	53,94	7,855
732203	MASAMBA	4.647	40,24	6.900	59,76	11,547
732204	SABBANG	1.992	38,52	3.179	61,48	5,171
732205	RONGKONG	346	34,50	657	65,50	1,003
732206	SUKAMAJU	3.104	38,70	4.916	61,30	8,020
732207	SEKO	1.189	31,69	2.563	68,31	3,752
732208	MALANGKE BARAT	3.500	49,21	3.613	50,79	7,113
732209	RAMPI	426	42,64	573	57,36	999
732210	MAPPEDECENG	3.492	49,11	3.618	50,89	7,110
732211	BAEBUNTA	3.713	39,11	5.780	60,89	9,493
732212	TANA LILI	2.530	31,11	5.407	68,12	7,937
732213	SUKAMAJU SELATAN	1.928	36,44	3.363	63,56	5,291
732214	BAEBUNTA SELATAN	1.154	24,63	3.532	75,37	4,686
732215	SABBANG SELATAN	2.749	42,38	3.737	57,62	6,486
7322	KAB. LUWU UTARA	39.067	41,36	55.387	58,64	94,454

Sumber Data: DKB Semester II Tahun 2024

Tabel 7.7, cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 masih rendah yakni 41.36% ini disebabkan karena Fungsi Kartu Identitas Anak belum dimaksimalkan.

BAB VIII

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2025 merupakan gambaran Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2024 yang memberikan informasi mengenai status penduduk dalam berbagai dimensi dan permasalahannya termasuk masalah kesenjangan di Kabupaten Luwu Utara. Dari gambaran tersebut dapat memberi sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2025 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah, perguruan tinggi, LSM dan kalangan swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Utara.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Utara ini akan di sajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan di lakukan perbaikan untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Utara. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Utara wajib dan harus mengisi biodata dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Luwu Utara ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan Profil Kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan sangat kami harapkan.